

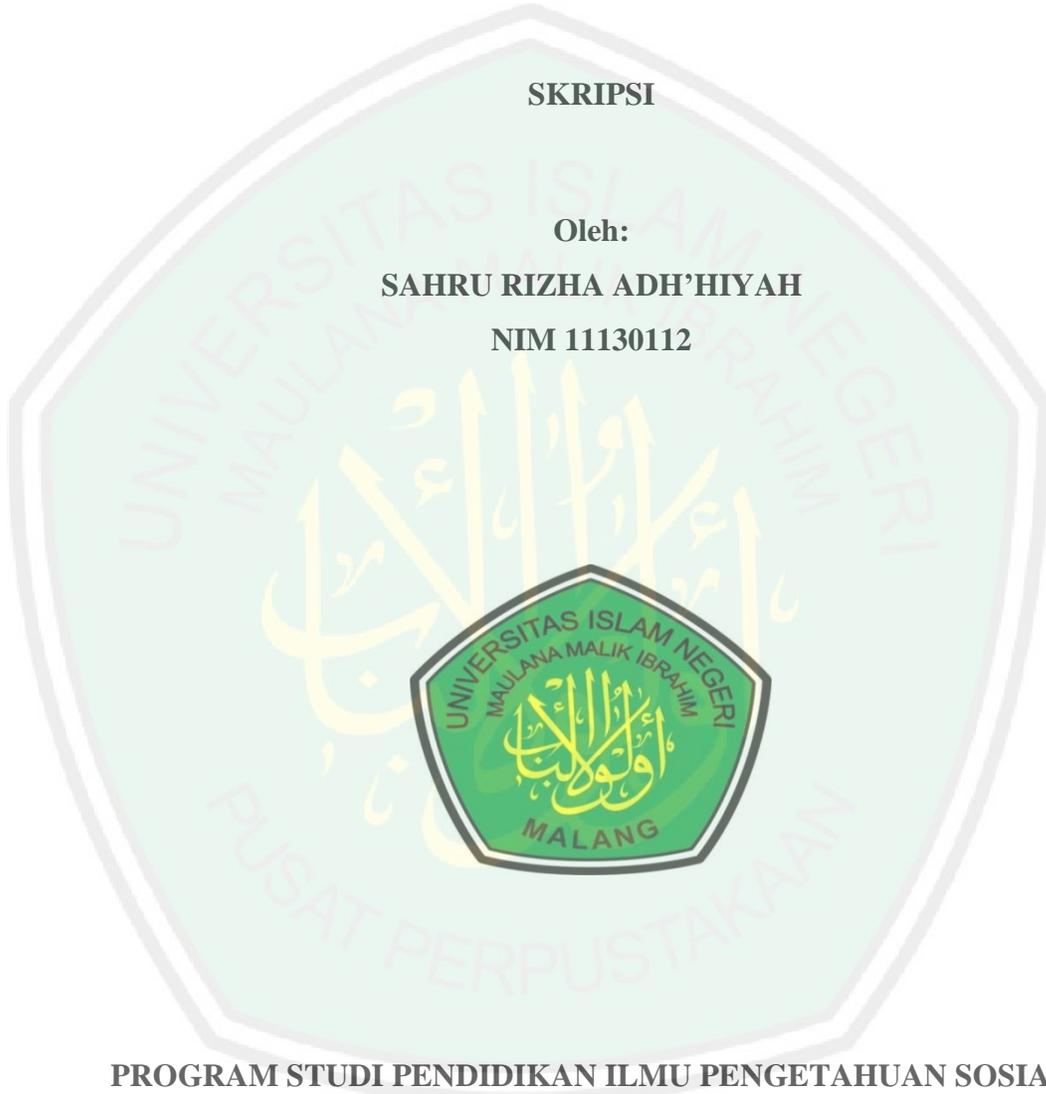
**IMPLEMENTASI PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013  
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 9  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SAHRU RIZHA ADH'HIYAH**

**NIM 11130112**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2015**

**IMPLEMENTASI PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013  
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 9  
MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan Oleh :

**SAHRU RIZHA ADH'HIYAH**

**NIM 11130112**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PADA**  
**MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA**  
**NEGERI 9 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Sahru Rizha Adh'hiyah**

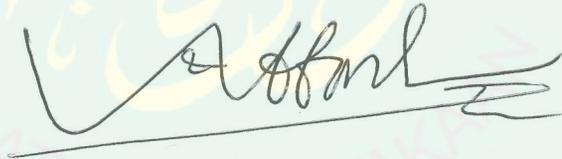
**NIM 11130112**

Telah Disetujui

Pada Tanggal 16 Juni 2015

**Oleh :**

**Dosen Pembimbing:**



**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**

**NIP. 197610022003121003**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**

**NIP. 197610022003121003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PADA  
MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 9 MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Sahru Rizha Adhhiyah (11130112)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 02 Juli 2015 dan  
dinyatakan

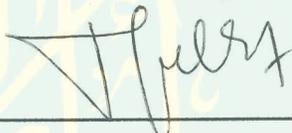
**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

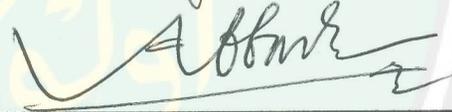
**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

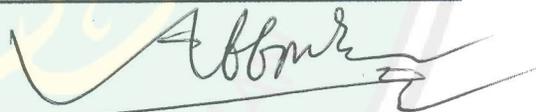
**Ketua Sidang**  
**Luthfiya Fathi Pusposari, ME**  
NIP. 198107192008012008

: 

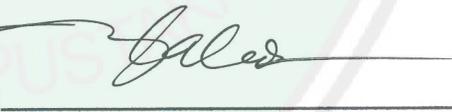
**Sekretaris Sidang**  
**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**  
NIP. 197610022003121003

: 

**Pembimbing,**  
**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**  
NIP. 197610022003121003

: 

**Penguji Utama**  
**Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak**  
NIP. 196903032000031002

: 

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 19650403199803100

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Dengan ketulusan hati dan atas cinta yang dibrikan oleh ALLAH SWT kepadaku, kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang aku cintai dalam perjalanan hidupku.....*

*Sepasang bidadari yang memperlihatkanku dengan indahnya dunia ayahanda H. Sahlan dan umik tercinta Hj. Kalimah yang menjadi lentera dalam kehidupanku.....*

*Dua wanita hebat setelah umik tercinta Nurul Khomsah dan Ervina Dwi Maryana, serta Ahmad wahyudi dan Nur Wiyono dua orang laki-laki hebat yang kelak menjadi sosok pengganti ayahku, dan jagoan kecil yang hebat Bintang Javier Zahran, yang selalu mencintaiku serta mengobarkan semangatku untuk meraih cita-citaku.....*

*Dosen, guru serta jajaran sang pendidik di UIN Malang terutama Bapak, Abdul Basith yang mejadi teladan guru yang inspiratif bagiku, yang tidak pernah lelah memberikan inspirasi dan bimbingan, serta dorongan semangat dengan setulus hati....*

*Sahabat-sahabati PMII, HMJ-IPS, DEMA FITK, kelompok PKL 13, SOSIOPRENEUR, teman-temen UIN Malang serta saudaraku Ridha Dwi Utami, Wisnu Nanda Saputra, sella witha, dan Yuvita Rahmasari, dan temen-temen IPS A, yang tidak pernah lelah memberikaku nasehat, ilmu, semangat, kebahagiaan, dan warna dalam hidupuk, kalian semua adalah kebahagiaanku yang tidak akan ternilai sepanjang hembusan nafasku.....*

*Allah ku...Terimakasih atas apa yang engkau karuniakan kepadaku, kesehatan, pendidikan, kehidupan yang tercukupi, serta saudara dan sahabat-sahabati yang baik, ini merupakan kasih-MU dan Cinta-Mu..*

*Allah ku, syukurku serta sujudku adalah uangkapan terimakasihku kepada-Mu Allah ku. Karya kecil ini kupersembahkan untuk semua orang yang mencintaiku...semoga balasan pahala adalah hadiah terindah yang engkau berikan kepada mereka Allah ku.....*

## MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي

الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

“*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,*”  
(QS. Al-‘Imran.190)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿١٩١﴾

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”(QS. Al-‘Imran.191)



**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 16 Juni 2015

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sahru Rizha dhhiyah

NIM : 11130112

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : ***Implementasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 9 Malang***

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.  
NIP. 197610022003121 003

**HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa originalitas penelitian ini sebagai acuan dasar, yang mana tidak ada kesamaan pada satu lembaga instansi perguruan tinggi yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam karya tulis ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 Juni 2015



**Sahru Rizha Adhhiyah**

**NIM 11130112**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis bisa mempersembahkan karya in serta dapat meyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul : **Implemntasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 9 Malang**

Shalawat serta salam tetap terhaturkan kepada sang revolusioner, sang pencerah serta sang lentera kegelapan dunia Nabi Muhammad SAW yang telah menyalakan lentera cahaya dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman yang terang benderang yang Islamiyah dan Ilmiah.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan dan menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengungkapkan curahan hati dan rasa berterimakasih sedalam-dalamnya dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Kepada sepasang bidadari yakni Ayahanda H. Sahlan dan Hj. Kalimah tercinta, yang telah menjadi lentera hatiku, yang menunjukaknku keidahan dan kemegahan ciptaan Allah SWT, serta membimbing, mengarahkan, membiayai dan mendoakan dalam setiap langkahku dengan ketulusan serta

kasih sayang yang tiada tara demi terselesainya skripsi ini dan tercapainya cita-cita jagoan Kecilmu.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjdo, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu telaten memeberikan arahan, bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memeberikan ilmu kepada penulis selama di bangku kuliah.
7. Bapak Drs. Suhandoko selaku WAKA Kurikulum SMA Negeri 9 Malang, serta guru inspiratif ibu Sugiarti S. Pd, yang telah sudi meluangkan waktu, tenaganya serta bimbingan selama penulis mengadakan penelitian.
8. Segenap staf dan Guru SMA Negeri 9 Malang, terutama Bpk Suryono, yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.
9. Semua sahabat-sahabati, Ridha dwi Utami, Wisnu Nanda Saputra, Yuvita Rahmasari, Sella Whita, dan sahabat-sahbati Bolu-bolu Ngopi, yang menjadi teman seperjuanganku selama merantau dan kuliah.

Penulis berharap semoga dari segenap pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan dari Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang sholeh Amin...

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lainlain. Oleh

sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

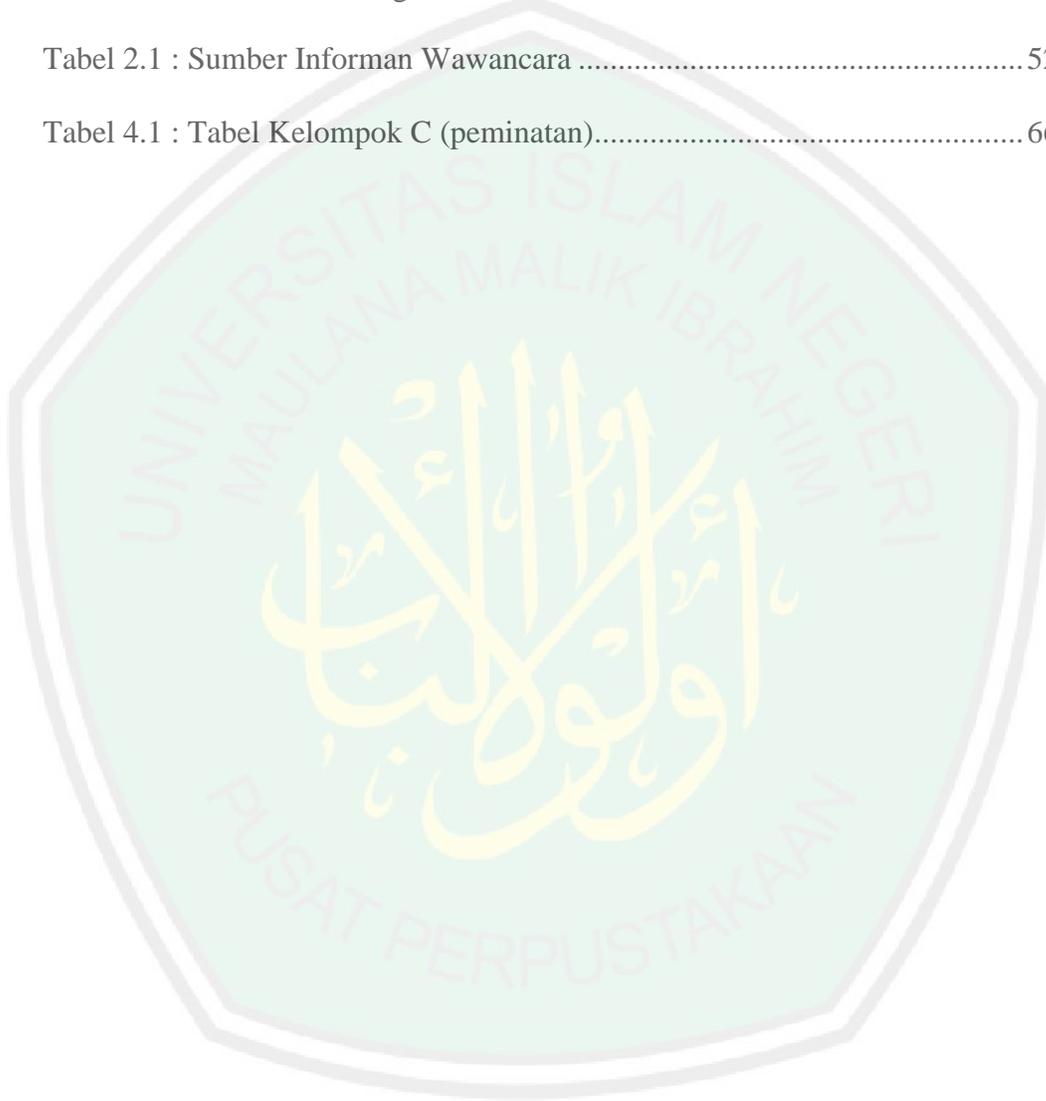
Malang, 16 Juni 2015

Sahrul Rizha Adhhiyah



## DAFTAR TABEL

Table 1.1 : Tabel daftar Originalitas Penelitian .....	15
Tabel 2.1 : Sumber Informan Wawancara .....	52
Tabel 4.1 : Tabel Kelompok C (peminatan).....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Komponen-komponen analisis data model interaksi .....	54
Gambar 3.2 : Triangulasi data Teknik pngumpulan data.....	59
Gambar 3.3 : Triangulasi sumber pengumpulan data .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi.....	107
Lampiran II	: Pedoman Lembaran observasi Proses pembelajaran .....	108
Lampiran III	: Struktur Kurikulum, KI/KD, RPP Ekonomi Kelas X.....	110
Lampiran IV	: Foto KBM dan Wawancara.....	113
Lampiran V	: Biodata Penulis .....	116



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>HLAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Originalitas Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Konsep Dasar Kurikulum.....	21
1. Pengertian dan definisi-definisi bebarapa Ahli .....	22
B. Pengertian Kurikulum 2013 .....	24

C. Perlunya Pengembangan Kurikulum.....	26
D. Tujuan Pengembangan Kurikulum .....	34
E. Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi .....	36
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 ....	39
G. Tahap-tahap Implementasi Kurikulum 2013 .....	41
1. Sosialisasi Kurikulum .....	41
2. Implementasi Kurikulum 2013 .....	42
3. Pelatihan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan/PTK .....	43
4. Pengembangan Buku Siswa dan Pedoman Guru .....	44
5. Evaluasi Kurikulum .....	44
H. Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	45
1. Definisi Pembelajaran .....	46
2. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	48
3. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013.....	51
4. Pendekatan scientific (ilmiah).....	52
I. Pembelajaran Ekonomi .....	50
1. Karakteristik Ilmu Ekonomi.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Pendekatan Penelitian .....	54
C. Metode Pengumpulan Data .....	56
1. Observasi.....	56
2. Wawancara atau <i>Interview</i> .....	57
3. Observasi Dokumen atau <i>Dokumentasi</i> .....	59
D. Pengelahan dan Analisa Data.....	59
1. Pengumpulan data ( <i>Data Collection</i> ) .....	61
2. Pengecekan data ( <i>Editing</i> ).....	61
3. Reduksi Data ( <i>Data reduction</i> ).....	62

4. Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ) .....	63
5. Penarikan Kesimpulan atau ( <i>Verification</i> ).....	63
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	64
1. Triangulasi Teknik .....	65
2. Triangulasi Sumber .....	66
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Profil SMAN 9 Malang.....	68
1. Profil Umum SMAN 9 Malang.....	68
2. Ekstrakurikuler SMAN 9 Malang .....	69
3. Fasilitas Sarana dan Prasarana SMAN 9 Malang .....	71
4. Pengelompokan Kurikulum 2013 .....	71
B. Paparan Data .....	72
1. Implementasi proses pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran Ekonomi Kelas X.....	72
2. Pencapaian indicator yang sudah ditentukan sebelum pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Kurikulum 2013 .....	83
3. Temuan Hasil Penelitian .....	87
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>89</b>
A. Implementasi proses pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran Ekonomi Kelas X.....	89
B. Pencapaian indicator yang telah ditetapkan dengan menggunakan proses pembelajaran Kurikulum 2013 mata Pelajaran Ekonomi kelas X.....	98
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101

1. Implementasi proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 9 Malang .....	101
2. Pencapaian indikator dengan dua pendekatan proses pembelajaran kurikulum 2013 .....	102
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ح	=	sh	م	=	m
ج	=	j	خ	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إِي = î

## مستخلص البحث

ريزا سهرو، 2015. التنفيذ عملية التعلمية بمنهاج التدريس 2113 في الدرس اقتصادي فصل العاشر بمدرسة الثانوية الحكومية 9 مالانج. ( بحث جامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماع. كلية التربية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور الحاج عبد الباسيط الماجستير.

التعلمية من عملية التفاعل بين المعلم و المتعلم و وسائل التعليمية، التي هناك عملية التفاعل من دور عملي في تبلوغ العلوم أو المعرفة ستبلغ إلى المتعلم، برّحاء متعلم يستطيع مستقلا في الحياة، توسّع العلوم في مستقبل في العصر و فعّال. و لذلك في عملية التفاعل لابدّ أن يهتمّ المعلم في التنفيذ عملية التعليمية، و لابدّ أيضا لمعلم بدور عملي فأداء عملية التعليمية باهتمام حالة سيكولوجي متعلم و حالة بيئته، حتّي تكون مؤثر التعليمية، إيكاريا و الدافع لمتعلم.

و الغرض من هذا البحث منها : 1. تصوير في التنفيذ عملية التعليمية التي تقرر في الدرس إقتصادي بأساس منهاج التدريس 2013. تصوير دلائل عملية باستخدام منهاج التدريس 2013، التي تؤدّي في الدرس إقتصادي بمدرسة الثانوية الحكومية 9 مالانج.

الغرض إجراء هذا البحث لنظرة المعلم لوجود حقيقة النظرية في عملية التعليمية التي تكون منهاج التدريس 2013، حتّي تبلغ غرض كما يراد، و يستخدم منهج البحث الكيفي بدراسة وصفي، آلة الرئيسية هو الباحث نفسه. و إجراء جمع البيانات هي الملاحظة، مقابلة

و وثيقة. و تحليل البيانات بطريقة التخفيظ البيانات، غرض البيانات و ملاحظ البحث. و إفحص صحّة البيانات تستخدم الطريقة تريجولاسي و المصدر تريجولاسي.

و نتائج هذا البحث يدل أن : 1. تنفيذ عملية التعلمية بأساس منهاج التدريس 2013، و يفيظ باستخدام مبدأ علمي. يتصور عملية علمية، و تعطي المعلم لسيطرة المتعلم في الدرس. و منهاج التعليمية أحدها بحث فرقة، تقديم، وظيفة لكل متعلم و موقع المعلم كوسائل في التعلم متعلم. 2. تبلغ مؤشرات باستخدام عملية التعلمية منهاج التدريس 2013، التعلمية و تقرب علمية في الدرس إقتصادي بمدرسة الثانوية الحكومية 9 مالانج، يدل بالتطور نجاح التعليمية ايجابية علي أساس العام الدراسي في الماضي. و عاضده بطبقة تبلغ KKM في الإمتحان الأخير و الإمتحان الوسطي تكون بالارتفاع من 80 % إلى 90 % ممتازا، و لتقدير، فعالية، اشتراك التعلم و السلوك التعلم، و يدل متعلم بتطور إيجابية.

الكلمة الأساسية : التنفيذ، منهاج التدريس 2013، علمية، و توحيد موضوعي

## ABSTRACT

Adh'hiyah, Sahru Rizha. 2015. *The Implementation of Learning Process in Curriculum 2013 of Economic Subject at Tenth Grade of SMAN 9 Malang*. Thesis, Social Science Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

---

Learning is interaction process between the teachers, the students and learning methods which become active in implementation of the knowledge to the students. Hoping the students can be independent, having life skill and wide knowledge to face the future modernly. Because of the interaction form, the teachers have to give attention to a learning process which will be held. That's why the teachers have to be active to hold the learning process with understanding student's psychological condition and environment condition, so the active – effective learning will be available.

The goals of research are: (1) to describe the implementation of learning process which is given in economic subject based on curriculum 2013, (2) to describe learning indicator achievement by learning process of curriculum 2013 in economic subject at SMAN 9 Malang.

The research is held to view how the teacher implement theory of learning process of curriculum 2013, so to achieve the goals, the researcher uses qualitative method with descriptive qualitative approach. The instrument key is the researcher and data collecting techniques are observation, interview, and documentation. Data is analyzed by reducing data, memaparkan data, and making conclusion. Checking of validity of data uses technique triangulation and source triangulation.

The result of this research showed that: (1) The implementation of learning process is held based on curriculum 2013. It has held by scientific approach fully. To develop scientific learning, the teachers give chance more for the students who have skill in learning by group discussion, presentation, independent task, and teachers as learning facilitator for the students. (2) The achievement of indicator by using learning process of curriculum 2013. The learning of scientific approach in economic subject at SMAN 9 Malang showed the achievement of positive learning based on previously year. It is supported by the level of achievement of KKM in UAS and UTS is an increase from 85% to 90% complete, as well as for the assessment, activeness, learning and attitudes participation in learning, the students showed the improvement in a positive direction.

**Keywords :** *Implementation, Curriculum 2013, Scientific.*

## ABSTRAK

Rizha Adh'hiyah, Sahru. 2015. *Implementasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 9 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

---

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara pengajar, peserta didik dan media pembelajaran, yang mana proses interaksi tersebut berperan aktif dalam penyampaian ilmu atau pengetahuan yang akan di sampaikan kepada peserta didik, dengan harapan peserta didik mampu mandiri dalam kehidupan, memiliki kecakapan kehidupan, keluasan ilmu dalam menghadapi masa depan yang lebih modern dan dinamis. Oleh karena dalam pola interaksi ini, guru harus benar-benar memperhatikan setiap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu guru haruslah berperan aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan kondisi psikologis siswa dan kondisi lingkungan, sehingga pembelajaran yang efektif, kreatif dan memotivasi setiap siswa akan terrealisasi.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan implementasi proses pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran ekonomi berdasarkan landasan kurikulum 2013, (2) mendeskripsikan pencapaian indikator pembelajaran dengan menggunakan proses pembelajaran kurikulum 2013, yang dilaksanakan pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Malang.

Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk melihat seberapa jauh guru merealisasikan teori proses pembelajaran yang menjadi landasan kurikulum 2013, sehingga untuk mencapai tujuan diatas, digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) implementasi proses pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan landasan kurikulum 2013, telah dilaksanakan sepenuhnya dengan menggunakan dasar pendekatan *scientific* (ilmiah), untuk pengembangan pembelajaran *scientific* (ilmiah), guru memberikan kesempatan yang lebih banyak untuk siswa yang mendominasi dalam pelajaran, dengan metode pembelajaran salah satunya *group discutioon*, presentasi, serta tugas mandiri serta guru memposisikan berperan sebagai fasilitator dalam belajar peserta didik. (2) pencapaian indikator dengan menggunakan proses pembelajaran Kurikulum 2013, pembelajaran pendekatan *scientific* (ilmiah) pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Malang, menunjukkan peningkatan keberhasilan pembelajaran yang positif berdasarkan tahun pelajaran sebelumnya, yang didukung dengan tingkat pencapaian KKM dalam UAS dan UTS yang peningkatan dari 85% ke 90% tuntas, serta untuk penilaian, keaktifan, partisipasi belajar dan sikap dalam belajar, peserta didik menunjukkan peningkatan kearah yang positif. Yang kemudian salah satu kendala utama adalah dalam penilaian di Kurikulum 2103. Solusi yang diberikan adalah untuk kegiatan proses pembelajaran harus lebih ditingkatkan dalam pola integrasi dengan pengetahuan dan ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan mata pelajaran Ekonomi.

**Kata kunci :** *Implementasi, Kurikulum 2013, Scientific (ilmiah)*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sejarah perkembangan manusia erat kaitannya dengan pendidikan, karena pendidikan sendiri merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, keberhasilan dan kemajuan manusia mengemang dunia salah satunya adalah dari keberhasilan pendidikan, dimana manusia tidak akan lepas dari yang namanya pendidikan. Bahkan pendidikan adalah suatu yang alami dalam perkembangan peradaban manusia. Secara paralel proses pendidikanpun mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam bentuk metode, sarana maupun target yang akan dicapai. Karena hal ini merupakan salah satu sifat dan keistimewaan dari pendidikan, yaitu selalu bersifat maju.<sup>1</sup>

Sementara itu pendidikan juga merupakan aktifitas yang bersifat integral yang mencakup target, metode dan sarana dalam membentuk manusia-manusia yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, baik internal maupun eksternal demi terwujudnya kemajuan yang lebih baik. Dengan pendidikan kita bisa mengaca bahwasanya pada era modern ini keberhasilan pendidikan merupakan tindakan aktif yang dilakukan oleh keseluruhan elemen yang ada dalam pembentuk sekolah, terutamanya adalah guru, yang beragam

---

<sup>1</sup> [www.lpmpjateng.go.id//pendidikan](http://www.lpmpjateng.go.id//pendidikan) kunci utama kemjuan bangsa, (dikases pada tanggal, 13. Desember 2014. Pukul 22:30 WIB)

tentunya dalam penggunaan system dan pola pengajarannya kepada peserta didik, yang keduanya merupakan nyawa dalam dunia pendidikan, kemudian disekitarnya dikelilingi dengan elemen pembentuk dan penyempurna dari kedua elemen tersebut, diantaranya yang berbentuk fisik sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah tersebut, yang elemen selanjutnya merupakan lingkungan sekolah, lingkungan sekolah ini diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan pergaulan dan lingkungan masyarakat luas.

Sehingga suatu lembaga jika menginginkan tercapainya keberhasilan yang maksimal pada pendidikan adalah salah satunya haruslah menciptakan sinergitas keseluruhan elemen yang ada dalam sekolah, baik itu yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun yang ada di lingkungan sekitar sekolah, dengan adanya seperti itu peluang tercapainya pendidikan yang berkualitas akan terpenuhi. Karena pada dasarnya pendidikan yang mencakup target, metode dan sarana dalam membentuk manusia-manusia yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, baik internal maupun eksternal demi terwujudnya kemajuan yang lebih baik.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang system pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif

---

<sup>2</sup> Edukasi.kompas.com//Daoed.joesoef.pendidikan kunci kemajuan bangsa. (diakses pada tanggal 24.10.2014, jam 10 : 23 WIB)

mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa. Seperti halnya yang dijelaskan dalam Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata kelakuan seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik. Sehingga dengan landasan hukum yang sudah jelas dan definisi yang menguatkan tentunya pendidikan dengan cita-cita luhurnya haruslah menciptakan kehidupan generasi bangsa yang cerdas secara lahir dan batin, yang tentunya itu dibutuhkan kombinasi dalam seluruh elemen sekolah yang akan mengiringi berlangsungnya perkembangan anak didik dalam proses pendidikan.

Kemudian cita-cita pendidikan itu diwujudkan melalui sebuah pengantar yang di disebut kurikulum, dimana ibaratkan sebuah tujuan tanpa adanya realisasi dan jembatan untuk mencapai target yang diinginkan maka akan sirna tujuan itu, begitu pula pendidikan yang mana kurikulum adalah salah satu bentuk realisasi dan jembatan untuk mencapai semua cita-cita yang di idamkan dalam pendidikan yang berkualitas. Menurut Edward A. Krung (1960) menyebutkan sebagai berikut : *“a curriculum consist of the means used to*

*acieve or carry our given purposes of scholling.*” Pengertian ini menunjukkan pada usaha-usaha yang mengarah pada tujuan pendidikan atau tujuan sekolah.<sup>3</sup>

Berdasarkan definisi-definisi para ahli tersebut di atas, menunjukkan bahwa kurikulum diartikan secara sempit atau terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas daripada itu, merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mnecapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum, termasuk kegiatan didalamnya kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar-mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar-mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran dan sebagainya. Kurikulum sendiri merupakan kereta yang mengantarkan sebuah tujuan yakni tujuan pendidikan di antaranya, mencerdaskan manusia yang dalam proses balajar menuju cita-cita yang di inginkan dalam pendidikan.

Dalam proses mengatarkan siswa menuju cita-cita yang di idam-idamkan oleh kurikulum itu sendiri, dengan tegas dan jelas sudah disebutkan tujuan yang harus dicapai, uraian meteri secara ringkas, teknis atau metode yang mungkin dipakai, alat dan sumber, kelas, lamanya waktu yang diperlukan, dan sebagainya yang termuat dalam suatu model penyusunan program yang lazimnya disebut dengan garis-garis besar program pengajaran (GBPP).<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dr. H. Syafruddin Nurdin, M.Pd. Guru Profesional dan Implementasi kurikulum. (Jakarta, Ciputat : 2002), hal. 33-34

<sup>4</sup> Ibid., Hal. 35

Selain penentuan tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum sebagai penentu keberhasilan pendidikan dengan dipandu dengan penyusunan tahap-tahapan untuk mencapai tujuan itu secara social budaya kurikulum merupakan bentuk tradisi yang akan ditanamkan pada peserta didik, berdasarkan landasan social-budaya dikatakan bahwa pendidikan juga merupakan proses sosialisasi dari pewarisan budaya dari generasi ke generasi selanjutnya dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik sebagai individu, kelompok masyarakat, maupaun dalam konteks yang lebih luas yaitu budaya bangsa, melalui pendidikan pewarisan budaya bangsa akan terrealisasi dengan baik. Oleh karena itu anak didik di hadapkan pada budaya manusia, dibina dan dikembangkan sesuai dengan nilai budaya manusia, dan diarahkan kemampuan diri anak tersebut kearah manusia yang berbudaya dan berpengetahuan luas.<sup>5</sup>

Yang mana sudah jelas dalam pembentukan dan penyusunan kurikulum sendiri adalah salah satu bentuk realisasi dari cita-cita yang di idamkan dalam sebuah pendidikan, dimana setiap tahun pola pendidikan, pola pembinaan, dan pola pengajaran peserta didik tentunya selalau akan berubah dimana ilmu pengetahuan sendiri bersifat dinamis yang mana akan selalu berkembang, sehingga diharuskan dalam dunia pendidikan sendiri haruslah memberikan warna dan corak yang akan dituju kedepannya sebagai bentuk pengembangan, salah satunya adalah dengan penegembangan kurikulum.

---

<sup>5</sup> Ibid., Hal. 37-38

Sehingga di mulai pada tahun 2013 lalu di susunlah rumusan baru yakni Kurikulum 2013. Yang mana kurikulum ini diterapkan kurang lebih sekitar genap dua tahun, kurikulum ini menggantikan peran kurikulum sebelumnya yakni KTSP, yang diharapkan dengan perumusan kurikulum 2013 pendidikan kita akan semakin memiliki tingkat perkembangan signifikan dan mampu memberikan warna yang maksimal dalam pencapaian tujuan yang diinginkan dalam kurikulum 2013.

Berbicara mengenai Kurikulum 2013, kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang sudah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004, maupun kurikulum satuan pendidikan pada tahun 2006, hanya saja yang menjadi titik tekan kurikulum 2013 ini adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi di turunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran, dengan demikian dapat difahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> M. Fadlillah, M.Pd.I, *Implementasi kurikulum 2013 dalam pelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, Ar-Ruzz Media Yogyakarta 2014, hal. 16.

Jadi dari konsep yang sudah ditetapkan dalam pembentukan kurikulum 2013 sudah jelaslah bahwa pembentukan dan tujuan kedepannya kurikulum ini adalah untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mandiri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya dengan mengembangkan dua kemampuan dasar yang sudah ada yakni, *soft skill* dan *hard skill* yang mana keduanya di kombinasikan menjadi satu kesatuan untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan, dalam artian sederhananya kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang seimbang sehingga mampu beradaptasi dimana pun dan kapan pun berada.

Oleh karena itu, kedua kemampuan tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan memiliki bekal tersebut, harapan kedepannya dapat meraih kesuksesan dan keberhasilan, serta mampu membawah Negara Indonesia tercinta menjadi lebih baik. Harapan ini tentunya sangatlah mulia dan tentunya implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh setiap lembaga sekolah tentunya juga sangat menarik untuk diikuti perkembangannya. Dimana proses pembelajaran yang sebenarnya adalah ketika penerapan yang dilakukan oleh setiap pengajar kepada peserta didik, yang mana disinilah cita-cita yang luhur itu direalisasikan, dengan pengajar mengajarkan ke peserta didik mengenai kecakapan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

Yang kemudian Realisasi tersebut di laksanakan dalam bentuk pendekatan pembelajaran yang di terapkan dalam pengembangan *soft skill* dan *hard skill* yang saling berjalan beriringan sesuai dengan perkembangan siswa di dalam kurikulum 2013, menggunakan pendekatan sentifik yang dikenal dengan pendekatan ilmiah yang mana pendekatan tersebut melalui beberapa langkah yang dijadikan acuan untuk memenuhinya, yang kelima langkah tersebut adalah sebagai berikut : mengamati (*observing*), aktivitas pembelajaranya berfokuskan pada melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa atau dengan alat), menanya (*questioning*), berfokuskan pada mengajukan pertanyaan dari yang factual sampai yang bersifat hipotesis, diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan), mencoba (*eksperimenting*) berfokuskan pada menentukan data yang diperlukan dalam pengajuan pertanyaaaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), mengumpulkan data, menalar (*associating*), menganalisa data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data atau kategori, menyimpulkan dari analisa data, mengkomunikasikan (*communicating*), menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.<sup>7</sup>

Dengan pendekatan *scientific* (ilmiah) yang disebut 5M, inilah peneliti berusaha mengeksplor lebih jauh bagaimana selama ini penerapan dan implementasian Proses pembelajaran yang menggunakan dua pendekatan ini,

---

<sup>7</sup> Ibid., Hal. 176.

seberapa jauh guru mampu memberikan dan menyampaikan materi dengan mengembangkan pendekatan ini, yang kemudian apakah peserta didik mampu benar-benar menguasai apa yang di sampaikan dan di ajarkan oleh pengajar, dengan pendekatan *scientific* (ilmiah) atau pendekatan ilmiah dengan lima langkah atau dikenal 5M, yang mana hal ini sangat perlu untuk dijadikan kajian dalam melihat perkembangan kurikulum 2013, yang diterapkan di sekolah-sekolah yang dijadikan sebagai percontohan untuk mengembangkan kurikulum 2013, sehingga hal ini sangat penting untuk dijadikan sebagai khazanah ilmu baru dalam rana pengembangan kurikulum oleh karena itu peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini adalah implementasi proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 9 Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pedoman pada batasan dan focus penelitian. Peneliti akan coba mengungkap secara keseluruhan perkembangan proses pembelajaran pada kurikulum 2013, yang mana asumsi peneliti menitik beratkan pada seberapa jauh proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 terlaksana. Sehingga kami mengambil data berdasarkan sumber yang menjadi narasumber pertama dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Yang mana dapat kita simpulkan dua rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi yang diterapkan oleh guru kelas X di SMAN 9 Malang ?

2. Bagaimana pencapaian indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan proses pembelajaran Kurikulum 2013 yang diterapkan oleh guru kelas X di SMAN 9 Malang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Salah satu yang diharapkan dari penelitian ini merupakan sebuah pemahaman baru dan pengetahuan baru yang memberikan manfaat untuk setiap kelembagaan pendidikan :

1. Ingin mengetahui proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi yang diterapkan oleh guru kelas X di SMAN 9 Malang.
2. Ingin mengetahui pencapaian indicator yang telah ditetapkan dengan menggunakan proses pembelajaran Kurikulum 2013 yang diterapkan oleh guru kelas X di SMAN 9 Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran ilmu pengetahuan social yang lebih menarik dan mampu memeberikan kekuatan tersendiri dalam penekanan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran yang ada dalam lingkup sosial, khususnya di kelas X SMAN 9 Malang. Adapun secara detail manfaat yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya adalah :

1. Bagi siswa, harapkan siswa mampu mengembangkan pengetahuan secara mandiri dengan dampingan guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan

siswa juga mampu memahami pembentukan pengetahuan itu dari diri sendiri dan mampu menjaga setiap apa yang akan dipelajarinya.

2. Bagi guru

- a) sebagai acuan dan evaluasi guru untuk mengembangkan konsep prose pembelajaran 5M pada kurikulum 2013 yang lebih baik sebagai langkah pendidikan yang mandiri bagi siswa.
- b) Sebagai pengembangan pendidikan yang lebih menekankan pola pemikiran adalah dibentuk dari siswa, yang kemudian guru menjadi penuntun dan pengawas dari proses belajar siswa tersebut.

3. Bagi sekolah

- a) sebagai salah satu acuan peningkatan mutu pendidikan dan salah satu pola pengembangan pendidikan dalam menghadapi modernisasi.
- b) sebagai acuan pengawasan dan evaluasi pembelajaran pada proses perkembangan setiap peserta didik, sebagai acuan optimalisasi kurikulum 2013.
- c) menjadikan acuan pembenahan program kerja lembaga, beserta pengelolaan sumber daya pengajar. Yang kemudian tujuan yang luhur pada kurikulum 2013 itu sendiri sedikit demi sedikit bisa maksimal dan tercapai.

4. Bagi peneliti, Memberi manfaat bagi peneliti dan menambah khazanah keilmuan sebagai bekal menjadi guru yang profesional kelak serta

mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang telah disampaikan.

#### **E. Definisi Istilah**

Implementasi proses pembelajaran di dalam penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana guru melakukan proses penyampaian materi dalam proses pembelajaran yang ditentukan dalam kurikulum 2013, yang mana di dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, menggunakan pendekatan saintifik dan tematik-integratif, yang nantinya mengacu pada hasil yang dicapai yang sudah ditetapkan dalam indikator yang sudah ditentukan. Dan di bawah ini beberapa definisi istilah dari judul yang telah ditentukan :

1. Implementasi Merupakan tindakan dan pelaksanaan sebuah system yang di dalamnya terjadi kegiatan komunikasi, interksi dan hubungan timbal balik yang di dalamnya mencakup sebuah tujuan yang akan dicapai.
2. Proses pembelajaran merupakan aktivitas antara pengajara, peserta didik dan media pembelajaran yang di dalamnya terjadi interaksi pengembangan peserta didik. Interaksi tersebut berbentuk penagajar dan peserta didik, mulai dari kegiatan penyampaian materi, pemebrian tugas, dan evaluasai pembelajaran.
3. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasiskan pengembangan kompetensi baik dari pengembangan kompetensi sikap, kompetensi keterampilan dan kompetensi pengetahuan, dengan dilaksanakan dalam

bentuk langkah-langkah sistematis berdasarkan landasan penegajaran yang tercantu didalamnya.

Dari penjelasan yang sudah dikemukakan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa, tujuan dan output yang ingin dicapai dalam penelitian ini merupakan sebuah penelitian untuk mengetahui seberapa jauh konsep dan landasan yang sudah ditetapkan dalam kurikulum sudah terlaksana dan sudah di implementasikan dalam pembelajaran sebenarnya di sekolah-sekolah yang menjadi percontohan dalam penerapan kurikulum 2013.

#### **F. Originalitas Penelitian**

Sebagai bentuk karya ilmiah adalah mencantumkan bukti originalitas penelitian, yang mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bukti ke aslian karya yang telah di tuliskan, selain itu penelitian terdahulu juga dijadikan sebagai kajian yang memberikan acuan baru untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, yang mengacu pada pengembangan, perbaikan dan perubahan berdasarkan system ataupun perubahan zaman yang semakin maju, oleh karena itu dibawah ini beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai Implementasi Kurikulum, terdapat beberapa perbedaan yang dapat dilihat ditabel dibawah ini :

**Tabel 1.1 :**  
**Originalitas penelitian**

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Wahyuni	Implementasi	Kualitatif	analisis data	Dalam kegiatan

	(2011)	KTSP pada pembelajaran IPS dan kendala yang dihadapi dalam mengimplemen tasikan KTSP pada pembelajaran IPS.	deskriptif	menggunakan analisis interaksi.	pembelajaran IPS terpadu telah menyusun program sesuai acuan dalam KTSP, dalam penyusunan silabus tidak terlalu ada hambatannya, kendala yang dihadapi kurangnya kesiapan guru dalam memberikan penilaian secara mandiri, metode yang digunakan terbatas
2	Sumanto (2013)	Implementasi pembelajaran IPS Kurikulum 2013, faktorfaktor pendukung dan penghambat Kurikulum 2013 serta solusi yang diambil oleh guru	Metode kualitatif deskriptif	Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaksi. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.	Implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 berjalan dengan baik meski belum maksimal. Faktor pendukungnya adalah lingkungan sekitar sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran, pengambatnya minimnya sarana dan prasara penunjang pembelajaran sehingga implementasi

					tidak maksimal. Solusinya memanfaatkan sarana yang ada dan lingkungan sekitar.
3	Mutmainah (2010)	Kesiapan Guru dalam membuat rpp untuk menerapkan pembelajaran IPS, kurangnya media pembelajaran dan sarana prasarana.	Metode kualitatif kuantitatif	Pengumpulan data menggunakan wawancara untuk metode kualitatif dan angket untuk kuantitatif. Dan analisis kuantitatif dengan distribusi frekuensi.	Dalam implementasinya guru tidak secara keseluruhan menerapkan KTSP, karena masih kurangnya kesiapan, media dan juga sarana prasarana.
4	Sahru Rizha Adhhiya (2015)	Implementasi proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi kelas X	Metode Kualitatif Deskriptif	Pengumpulan data menggunakan metode observasi, yang observasi ini tergolong dalam observasi partisipatif, yang didalamnya peneliti berperan sebagai orang luar, dan juga ikut terjun dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, yang selanjutnya adalah	Implementasi proses pembelajaran kurikulum 2013, untuk penerapannya sudah berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dalam landasan proses pembelajaran di kurikulum 2013, yakni pendekatan saintifik dan pendekatan tematik-integratif yang keuanya dijalankan berdasarkan landasan umum dalam prosedur

				metode wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis interaksi. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.	pelaksana pembelajaran kurikulum 2013, yang kemudian ada dari teori yang belum difahami sepenuhnya oleh guru sehingga untuk pengintegrasian hanya sebatas di pembelajaran karakter dan pendidikan moral, akan tetapi secara keseluruhan pembelajaran yang dilaksanakan sudah memberikan dampak positif, tidak hanya secara sikap, akan tetapi keterampilan dan kemampuan kecerdasan juga semakin meningkat.
--	--	--	--	---	---

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari beberapa pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang berkaitan dengan Implementasi proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 9 Malang. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang Masalah yang menguraikan tentang alasan peneliti mengangkat judul penelitian tersebut serta diuraikan juga tentang pentingnya penelitian ini. Setelah itu dilanjutkan pada uraian tentang urgensi masalah tersebut untuk diteliti, serta alasan diangkatnya judul tersebut. Rumusan Masalah sebagai focus dari penelitian ini, kemudian tujuan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, definisi istilah, manfaat penelitian yang terdiri dari dua pandangan yakni secara teoritis dan secara praktis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang berkaitan dengan konsep Kurikulum, landasan, pengertian, dan jenis Kurikulum, yang kemudian konsep kurikulum 2013 diantaranya landasan pengembangan kurikulum, pembelajaran kurikulum 2013, serta jenis pendekatan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Bab III berisi metode penelitian yang didalamnya akan dijelaskan beberapa hal mengenai : jenis Penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, pengolahan dan analisa data.

Bab IV merupakan paparan dan analisis data yang terdiri dari deskripsi Implementasi proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi kelas X yang akan dikaitkan dengan seberapa jauh penerapan yang dilakukan dilapangan dengan teori dan landasan yang di usung oleh kurikulum

2013, seberapa jauh keberhasilan penerapan dan keberhasilan yang dicapai ketika menggunakan pembelajaran yang di idam-idamkan oleh kurikulum 2013.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, yang mana kesimpulan sendiri merupakan uraian yang dijabarkan dari pengkajian teori dengan pelaksanaan dilapangan oleh pengejar dan saran tentang pengembangan dalam pembelajaran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep dasar Kurikulum

Pada dasarnya istilah kurikulum dalam dunia satatistik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *currir* yang artinya pelari, dan *curre* yang artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan curriculum mempunyai arti “*jarak*” yang harus ditempuh oleh pelari. Bila dilihat dalam kamus Webster tahun 1812, kurikulum ialah (1) *a race course, a place for running, a chariot*, (2) *acourse, in general; applied particulary to the course of study in university*. Maksud pengertian kurikulum sebagai mana defenisi tersebut mempunyai dua pengertian; yakni suatu jarak untuk perlombaan yang harus ditempuh oleh seorang pelari. dan juga diartikan sebagai chariot, yaitu semacam kereta pacu pada zaman dahulu yang berupa alat untuk membawa seseorang dari awal atau setart hingga finish.<sup>1</sup> Yang mana tujuan yang akan dicapai itu tidak akan tercapai jikalau sebuah penghantar yang akan mengantarkan tujuan tersebut tidak jelas dalam mencapainya, sehingga sebuah pencapaian akan terrealisasi jika ada penghantar yang mampu mrealisasikan semua yang menajdi tujuan itu menjadi nyata, yakni salah satunya dalah kurikulum, bisa dikatakan kurikulum adalah keretanya pendidikan.

---

<sup>1</sup> Dr. H. Syafruddin Nurdin, M.Pd, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, (Jakarta, Ciputra Pres : 2002). Hal. 33.

Perkembangan selanjutnya istilah kurikulum dipakai dalam dunia pendidikan dan pengajaran, sebagaimana termuat dalam *Webster Dictionare* tahun 1955 kurikulum didefenisikan sebagai berikut :

*“a course, aspecially a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree”.*

Pada definisi ini terkandung makna bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang ada disekolah atau di akademi yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai suatu tingkat degree taingkat atau ijazah. Lebih lanjut Webster Dictionary mendefinisikan kurikulum senagai berikut :

*“The whole of course offered in a educational institution, or a departemen there of the usual sence”*

Yang di dukung dengan pendapat dari Hrold B. Alberty et, al: mendefiniskan kurikulum sebgai berikut : *“All of the activities that are provided for the student by the school”*, yakni semua aktivitas yang dilakukan oleh sekolah terhadap para siswanya.

Senada dengan yang di sampaikan Hrold B. Alberty et, Edward A. Krung (1960) menyebutkan sebagai berikut : *a curriculum consist of the means used to achieve or carry our given purposes of scholling*. Pengertian ini menunjukkan pada usaha-usaha atau aktivitas yang mengarah pada tujuan pendidikan atau tujuan sekolah.

Sedangkan J.G. Taylor dan William H.Alexander mendefinisikan (1956) *“The curriculum is then sum total of school’s effort to playground or out of*

*school*”, yakni segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik didalam atau diluar kelas, dapat dikategorikn kurikulum<sup>2</sup>

Berdasarkan pada definisi-definisi para ahli tersebut diatas, dapat di ambil garis besar pembahasan setiap ilmuwan yang mengemukakan pendapatnya bahwasanya kurikulum merupakan ujung tombang sebuah pendidikan yang akan di adakan dimana semua tujuan yang akan dicapai ada pada kurikulum, ibaratkan kita menempuh sebuah perjalanan ke sebuah tempat yang mana tempat tersebut butuh waktu dan proses untuk menuju kesana dimana, kita tentunya sudah menentukan tujuan tempat itu dan kendaraan apa yang akan kita pakai untuk menuju kesana, sudah kita tentutkan untuk mencapainya, begitu juga kurikulum merupakan salah satu tujuan pendidikan yang ingin di capai. Semuanya yang dicita-citakan dalam kurikulum itu meruapakan pencitraan cita-cita pendidikan yang ada di Negara kita, selain kurikulum sebagai tujuan, kurikulum juga sebagai kendaraan dalam mencapai cita-cita tersebut, yang mana di dalam kurikulum ada yang namanya proses dan metode dalam menjalankan kegiatan pendidikan, salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar.

Secara garis besar menunjukan bahwa kurikulum diartikan tidak seacara sempit pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas dari pada itu, merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum,

---

<sup>2</sup> Ibid., Hal. 33-34

termasuk didalamnya kegiatan belajar-mengajar, mengatur strategidalam proses belajar-mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar-mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran, dan sebagainya.

## B. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya yang telah ada sebelumnya. Baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah di rintis pada tahun 2004 maupun kurikulum satuan pendidikan pada tahun 2006. Kurikulum 2013, dikategorikan dalam pola pengorganisasiannya kurikulum 2013 termasuk kedalam kurikulum terpadu yang disebut dengan (*Integrated Curriculum*), yang mana "*Integrated Curriculum*". Secara istilah, integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan dari dua objek atau lebih (Wedawaty, 1990: 26). Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwadarminta (1997: 326), integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.<sup>3</sup> Dalam *integrated curriculum*, pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu. Misalnya suatu masalah dimana semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu.

Dapat disimpulkan *integrated curriculum* merupakan sebuah kurikulum yang konsep pembelajarannya disampaikan dengan satu masalah atau topik yang kemudian topik tersebut di bahas dan dijabarkan dengan pendekatan

---

<sup>3</sup> Ibid., Hal. 28.

keilmuan yang lain yang mengandung hubungan dengan apa yang menjadi topic yang ditentukan dalam pembelajaran, sehingga tidak perlu diulang pembahasannya dalam mata pelajaran lainnya, dengan ini diharapkan waktu penyampaian pembelajaran dan hal-hal yang relevan dalam pembelajaran bisa difahami siswa, sehingga waktu pembelajaran efisien dan efektif.

Selain itu kurikulum 2013, juga menitik beratkan pada konsep adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian kedudukan kompetensi semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan menjadi kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik dan integrative dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian bisa di ambil garis besarnya bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang memperpadukan serta menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang menitik beratkan pada kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skill* dan *hard skill* dapat tertanam secara seimbang, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kurikulum 2013, diharapkan peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai

dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.<sup>4</sup>

### C. Perlunya Pengembangan Kurikulum

Bersumber pada Al-Quran bahwasanya, islam juga menganjurkan untuk selalu melakukan perubahan dan penegembangan yang di terangkan dalam surat Al-Anfaal ayat 53 dan Ar-ra'd ayat 11 :

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا  
بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya : “(Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatau kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah maha mendengar dan lagi maha mengetahui.” (Qs Al-Anfaal : 53)

Sejalan dengan ayat di atas yang menejelaskan penegembangan dan perubahan di ajurkan oleh Islam di surat di bawah ini juga menyerukan pengembanagn dan perubahan adalah hal yang penting dalam menjali subuah kehidupan, yang tercantumkan dalam surat Ar-ra'd ayat 11 :

<sup>4</sup> M. Fadlillah, M.Pd.I, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan MA/SMA, Yogyakarta, Ar-Ruzz, (2014), Hal. 16.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.” (Qs. Ar-Ra’d :11)<sup>5</sup>

Dengan demikian jelaslah sudah di Agama penyeruh kebaikan yakni Islam juga menganjurkan perubahan pada setiap kehidupan manusia, karena Allah tidak akan mengubah keadaan sebuah kaum ketika kaum tersebut tidak ada keinginan untuk mengubah kehidupannya, maka ada zaman yang serba modern ini tentunya pengembangan dan perubahan adalah bumbu yang pertama di campurkan dalam proses pematangan kehidupan.

Perkembangan dan perubahan zaman merupakan satu kesatuan dalam proses zaman yang dinamis, zaman lama kelamaan akan berubah, begitu pula

<sup>5</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: Akbar Media, 2011), Hal. 250.

dengan pendidikan, dimanapun pendidikan itu, baik itu pendidikan di negara berkembang, maupun negara maju akan selalu dinamis dan akan mengikuti dengan keadaan zaman, serta berbagai persoalan yang akan dihadapi. Sehingga perubahan dan pergantian kurikulum dirasa sangat penting, bukan hanya menyangkut mengikuti perubahan zaman saja, melainkan pendidikan merupakan penentu kehidupan dan kesejahteraan bangsa yang berkualitas, pendidikan juga memikul cita-cita bangsa yang sudah tercantumkan dalam perundang-undangan sebagai berikut : Tujuan pendidikan nasional juga tercantum dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, yang berbunyi :

“Tujuan pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (pasal 4 Undang-undang No.2 tahun 1993 tentang system pendidikan Nasional).<sup>6</sup>

Sehingga pergantian dan pembaharuan kurikulum tersebut tidak hanya sekedar mengikuti perubahan zaman secara global saja, melainkan kurikulum haruslah mampu membawah perubahan yang sesuai dengan pedoman idiologi Negara, yakni idiologi pancasila. Dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai landasan filosofis Negara dalam pembentukannya. Sebab hakikat

---

<sup>6</sup> Perundang-undangan No.2 tahun 1993 tentang system pendidikan Nasional.

penyelenggaraan pendidikan adalah menjadikan solusi-solusi di setiap permasalahan yang dihadapi bangsa dan Negara. Dengan kata lain melalui pendidikan bangsa dan Negara ini akan lebih mengalami kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai dengan standar Nasional yang telah disepakati.

Oleh karena itu, upaya yang pertama dan terdepan adalah pengembangan kurikulum. Yang mana hasil dan tidaknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan. Terkait dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ada beberapa factor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum, seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negative yang terjadi di masyarakat. Tantangan masa depan dimaksudkan bahwa peserta didik harus dipersiapkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan yang mumpuni sebagai bekal mengapai kesuksesan di masa depan. Sementara berbagai fenomena negative di masyarakat dimaknai sebagai perilaku yang ditunjukkan generasi muda maupun pelajar yang jauh dari akhlak mulia, seperti perkelahian, narkoba, korupsi, plagiatisme, kecurangan ujian, dan gejala masyarakat lainnya.

Maka perlunya pengembangan kurikulum adalah dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Menurut Omar Hamalik ada

beberapa dasar pertimbangan dalam mengemabangkan kurikulum, yaitu sebagai berikut.

1. Kebijakan Nasional dalam rangka pembangunan Nasional sebagai upaya merealisasikan butir-butir ketetapan dalam GBHN, khususnya yang berkenaan dengan system pendidikan nasional.
2. Kebijakan-kebijakan dalam bidang pendidikan dalam rangka merealisasikan undang-Undanag No. 2 tahun 1989 yang meyebutkan bahwa kurikulum menepati kedudukan sentral.
3. Perkembangan dalam bidang ilmu penegetahuan dan teknologi yang sinkron dengan kebutuhan pembangunan dan memenuhi keperluan system pendidikan dalam upaya memanfaatkan, mengembangkan, dan menciptakan IPTEK.
4. Kebutuhan, tuntutan, aspirasi, dan masalah dalam sisteam masyarakat yang bersifat dinamis, dan berubah dengan cepat dewasa ini dan masa yang akan datang.
5. Profesionalisasi dan fungsionalisasi ketenagaan bidang penegamabangn kurikulum dan teknologi pendidikan yang berkualitas dan mampu bekerja sama dengan unsur-unsur ketenagaan profesi lainnya.
6. Upaya pembinaan disiplin ilmu pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan yang berkaiatan dengan upaya pembinaan disiplin ilmu lainya serta pembinaan ilmu pendidikan khususnya.

Sementara dalam makalah penegmabangan kurikulum 2013 disebutkan bahwa beberapa pertimbangan menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum, ialah sebagai berikut.

Pengetahuan sebagai modal utama dalam persaingan global, Modal utama dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompleks ialah dengan meningkatkan ilmu pengetahuan diberbagai bidang.<sup>7</sup>

Ilmu pengetahuan adalah ujung tombak mencapai sebuah keberhasilan, semakin tinggi dan luas wawasan suatu bangsa akan ilmu, bangsa tersebut akan lebih memiliki wawasan luas dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Dengan pengetahuan dan pendidikan yang memiliki kualitas yang baik maka semakin tinggi tentunya harapan masa depan sebuah bangsa akan menjadi lebih baik, oleh karena itu kunci untuk mengapai bangsa yang lebih baik dan berkualitas adalah dengan melalui pendidikan yang akan memberikan nuansa dalam penyampaian gagasan baru ilmu dan sebuah pengetahuan baru.

Dalam konteks ini, secara spesifik pemerintah menyebutkan beberapa pertimbangan mengenai pentingnya pengetahuan dalam persaingan global, antara lain sebagai berikut.

1. Abad 21 adalah abad pengetahuan yang diwarnai dengan masyarakat pengetahuan yang menjalankan ekonomi.
2. Nilai komponen pengetahuan jauh mahal dari nilai komponen fisik pada tiap produk yang dihasilkan seperti tampak seperti pada kapitalisasi

---

<sup>7</sup> M. Fadlillah, M.Pd.I, Opchit, Hal. 19.

perusahaan-perusahaan teknologi, perangkat lunak, kesehatan dan sejenisnya, dan layanan-layanan turunannya.

3. Diperlukan kemampuan inovatif untuk menerjemahkan pengetahuan menjadi produk dan layanan bernilai tambah tinggi sehingga pengetahuan harus berwujud kompetensi yang bermanfaat dalam penciptaan nilai tambah.
4. Pendidikan berperan menciptakan pengetahuan sebagai modal pembangunan.

Abad ke 21 ini menjelma sebagai abad dimana karya manusia dalam bidang teknologi sangatlah di junjung tinggi, tidak hanya karna karya yang berbentuk fisik saja melainkan karya dunia maya sanagtlah maju dan di jadikan sebagai media yang produktif dalam mengembangkan dan membagikan pengetahuan baru. Sehingga manusia pada zaman abad ke 21 haruslah memiliki dan dibekali dengan berbagai kemampuan, keterampilan dan pengetahuan. Dengan kemampuan yang sudah digemang di setiap manusia zaman abad 21, ini akan menjadi bekal dalam menyongsong zaman yang lebih modern kedepan.

Semua itu bisa terwujud manakala pendidikan dapat berperan maksimal untuk menciptakan dan mengembangkan pengetahuan. Inilah pertimbangan pertama yang mendasari pengembangan kurikulum 2013. Dengan demikian, harapanya kualitas pendidikan yang ada saat ini semakin baik sehingga mampu menghasilkan peserta didiik yang memiliki kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan teknologi yang memadai.

Sumber daya manusia sebagai modal pembangunan, kemampuan sumber daya manusia secara otomatis berpengaruh terhadap proses dan peningkatan pembangunan. Semakin berkualitas sumber daya manusia yang dimiliki, semakin maju pula pembangunan bangsa ini. Oleh karena itu menginginkan suatu bangsa dan Negara mengalami kemajuan, solusinya ialah dengan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas prima.<sup>8</sup>

Negara Indonesia, merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat melimpah, dimana secara demografi penduduk negara ini sangatlah maksimal yang mengabarkan jumlah penduduk ini dengan kekuatannya akan banyak mempengaruhi keadaan social, baik itu secara negative maupun positif, dimana modal sumberdaya manusia ini adalah salah satunya modal pembangunan kedepannya. Akan tetapi bonus dari kelebihan penduduk ini haruslah di imbangi dengan pemerataan pendidikan yang akan menjadikan manusia-manusia ini yang menjadi produktif, inovatif dan penuh pengembangan, dan tidak hanya nantinya akan menjadi beban pembangunan sebagai pasar potensial dari produk luar negeri dan sebagai tenaga professional. Sehingga pendidikan yang berkualitas pula yang menjadikan kunci keberhasilan dan penciptaan manusia-manusia yang berkualitas pula. Tidak hanya sebatas pada kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini pendidikan yang tepat berperan dalam mentransformasikan sumber daya manusia dari beban pembangunan menjadi modal pembangunan dengan

---

<sup>8</sup> M. Fadlillah, M.Pd.I, Op. cit, Hal. 20.

menciptakan manusia-manusia yang berkompentensi pengetahuan dan keterampilan serta memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

Sementara itu di dalam kurikulum 2013, yang tujuan utamanya adalah dimaksudkan pada penciptaan sumber daya yang memiliki kecakapan dalam mengembangkan hal yang baru yang inovatif, kreatif dan produktif yang mana arahnya adalah menjadikan tenaga kerja yang produktif ataupun wirausaha yang mandiri yang mampu meberikan sumbangsi kepada pembangunan negara, dengan menguasai kecakapan dunia dan akhirat.

#### **D. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>9</sup>

Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat di demonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya

---

<sup>9</sup> Peraturan Mendikbud, Peraturan Mendikbud No 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs, hal.3

secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.<sup>10</sup>

Mengacu pada penjelasan UU No 20 tahun 2003, bagian umum dikatakan, bahwa:”Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi:....., 2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi,.....” dan pada penjelasan Pasal 35, bahwa “Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan standar nasional yang telah disepakati.” Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “Melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.”

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.65

penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran.<sup>11</sup>

#### E. Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut Pemerintah melakukan penataan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan atas dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.<sup>12</sup>

Beberapa aspek ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut<sup>13</sup> :

1. Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan

---

<sup>11</sup> hal.65-66

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 65-66

<sup>13</sup> Ibid, Hal. 67-68

belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

2. Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai (*value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
5. Sikap (*attitude*); yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.
6. Minat (*interest*); adalah kecerdasan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi ini memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.<sup>14</sup>

#### **F. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013**

Dalam pengimplementasiannya Keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik,

---

<sup>14</sup> Ibid., Hal. 163-164

sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.<sup>15</sup>

1. Kepemimpinan kepala Sekolah

Kunci sukses pertama yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kepala sekolah, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.<sup>16</sup>

2. Kreativitas Guru

Kunci sukses kedua yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.<sup>17</sup>

3. Aktivitas Peserta

Didik Kunci sukses ketiga yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah aktivitas peserta didik. Dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik, terutama disiplin diri.<sup>18</sup>

4. Fasilitas dan Sumber Belajar

---

<sup>15</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hal.81

<sup>16</sup> Ibid..

<sup>17</sup> Ibid., hal. 41

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 45

Kunci sukses keempat yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal.<sup>19</sup>

#### 5. Lingkungan yang Kondusif Akademik

Kunci sukses kelima yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah lingkungan yang kondusif akademik, baik secara fisik maupun nonfisik.<sup>20</sup>

#### 6. Partisipasi Warga Sekolah

Kunci sukses keenam yang turut menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah partisipasi warga sekolah, khususnya tenaga kependidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah dalam memberdayakan seluruh warga sekolah, khususnya tenaga kependidikan yang tersedia.

Sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan kurikulum 2013. Pertama, penentu, yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur; (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum; (ii)

---

<sup>19</sup> Ibid., hal. 49

<sup>20</sup> Ibid., hal. 53

penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (iii) penguatan manajemen dan budaya sekolah.<sup>21</sup>

## G. Tahap-tahap Implementasi Kurikulum 2013

### 1. Sosialisasi Kurikulum

Sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan. Sosialisasi bisa dilakukan oleh jajaran pendidikan di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bergerak dalam bidang pendidikan secara proporsional dan profesional.<sup>22</sup>

### 2. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara Pemerintah dengan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota.<sup>23</sup>

- a) Pemerintah bertanggungjawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
- b) Pemerintah bertanggungjawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.

---

<sup>21</sup> Sisdiknas, Keberhasilan Kurikulum 2013 (<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/ujipublik-kurikulum-2013-5>, diakses 23 Mei 2015 jam 00.00 WIB)

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 48

<sup>23</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Dokumen Kurikulum 2013*

- c) Pemerintah propinsi bertanggungjawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di propinsi terkait.
- d) Pemerintah kabupaten/kota bertanggungjawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.

Strategi Implementasi Kurikulum terdiri atas:

- a) Pelaksanaan kurikulum di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan yaitu: (a) Juli 2013: Kelas I, IV, VII, dan X (b) Juli 2014: Kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X, dan XI (c) Juli 2015: kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, dan XII
- b) Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dari tahun 2013 – 2015.
- c) Pengembangan buku siswa dan buku pegangan guru dari tahun 2012 – 2014.
- d) Pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru) terutama untuk SMA dan SMK, dimulai dari bulan Januari - Desember 2013.
- e) Pendampingan dalam bentuk Monitoring dan Evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan: Juli 2013 – 2016.

### 3. Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan/PTK

Pelatihan PTK adalah bagian dari pengembangan kurikulum. Pelatihan PTK disesuaikan dengan strategi implementasi yaitu: Tahun pertama 2013 sampai tahun 2015 ketika kurikulum sudah dinyatakan sepenuhnya diimplementasikan. Strategi pelatihan dimulai dengan melatih calon pelatih (Master Trainer) yang terdiri atas unsur-unsur, yaitu Dinas Pendidikan, Dosen, Widyaiswara, guru inti nasional, pengawas dan kepala sekolah berprestasi. Langkah berikutnya adalah melatih master teacher yang terdiri dari guru inti, pengawas dan kepala sekolah. Pelatihan yang bersifat masal dilakukan dengan melibatkan semua guru kelas dan guru mata pelajaran di tingkat SD, SMP dan SMA/SMK.<sup>24</sup>

#### 4. Pengembangan Buku Siswa dan Pedoman Guru

Implementasi kurikulum dilengkapi dengan buku siswa dan pedoman guru yang disediakan oleh Pemerintah. Strategi ini memberikan jaminan terhadap kualitas isi/bahan ajar dan penyajian buku serta bahan bagi pelatihan guru dalam keterampilan melakukan pembelajaran dan penilaian pada proses serta hasil belajar peserta didik. Pada bulan Juli 2013 yaitu pada awal implementasi Kurikulum 2013 buku sudah dimiliki oleh setiap peserta didik dan guru. Ketersediaan buku adalah untuk

---

<sup>24</sup> Kementerian Pendidikn dan Kebudayaan. *Dokumen Kurikulum 2013*

meringankan beban orangtua karena orangtua tidak perlu membeli buku baru.<sup>25</sup>

## 5. Evaluasi Kurikulum

Pelaksanaan evaluasi implementasi kurikulum dilaksanakan sebagai berikut: Jenis Evaluasi :

- a) Formatif sampai tahun Belajar 2015 - 2016.
- b) Sumatif: Tahun Belajar 2016 secara menyeluruh untuk menentukan kelayakan ide, dokumen, dan implementasi kurikulum.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum diselenggarakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah pelaksanaan kurikulum dan membantu kepala sekolah dan guru menyelesaikan masalah tersebut. Evaluasi dilakukan pada setiap satuan pendidikan dan dilaksanakan pada satuan pendidikan di wilayah kota/kabupaten secara rutin dan bergiliran.<sup>26</sup>

- a) Evaluasi dilakukan di akhir tahun ke II dan ke V SD, tahun ke VIII SMP dan tahun ke XI SMA/SMK. Hasil dari evaluasi digunakan untuk memperbaiki kelemahan hasil belajar peserta didik di kelas/tahun berikutnya.
- b) Evaluasi akhir tahun ke VI SD, tahun ke IX SMP, tahun ke XII SMA/SMK dilakukan untuk menguji efektivitas kurikulum dalam mencapai Standar Kemampuan Lulusan (SKL).

---

<sup>25</sup> Ibid..

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikn dan Kebudayaan. *Dokumen Kurikulum 2013*

## H. Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 memiliki keistimewaan dalam pembelajarannya di mana lebih mengedepankan penggunaan pendekatan *scientific* (ilmiah). Yang mengacu pada lima proses pembelajarannya di mana diantaranya adalah 5M yang 5M tersebut adalah mengamati (*observing*), menanya (*Questioning*), mencoba (*Exsperimenting*), Menalar (*Asssosiating*), mengkomunikasikan (*communicating*). Sehingga siswa dalam pembelajaran di harapkan berperan aktif dalam mengeksplor pengetahuan dan ilmunya, beserta guru mampu mengarahkan dan membimbing setiap perkembangan anak didik, pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik, dengan harapan pembelajaran dalam kelas memiliki warna dan mampu mengembangkan kreatifitas anak didik yang mana akan menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebelum kita melangkah mengenal lebih jauh mengenai pembelajaran yang di jadikan acuan kurikulum 2013 dalam pencapaian pendidikan yang berkualitas, terlebih dahulu kita bahas mengenai pembelajaran menurut beberapa ahli :

### 1. Definisi Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembelajaran dimaknai sebagai suatu proses, cara atau perbuatan orang yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar,<sup>27</sup> secara garis besar pembelajaran adalah sebuah proses

---

<sup>27</sup> M. Fadlillah, M.Pd.I, Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, Yogyakarta, Ar-Ruzz (2014), Hal. 172.

interaksi antara seorang dengan orang lain dalam rangka mentransfer sebuah pengetahuan yang membuat orang lain tersebut belajar.

Berdasarkan, UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.

Landasan berdasarkan undang-undang tersebut di pertegas oleh Sudjana bahwa, pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan.<sup>28</sup>

Senada dengan yang dikemukakan diatas saiful sagala dalam buku yang berjudul konsep dan makna Pembelajaran, mengatakan : pembelajaran adalah dimana suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingka laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>29</sup>

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran adalah sebuah interaksi yang dilakukan oleh tiga elemen dalam pendidikan yang mana ada peserta didik, pendidik dan media, yang ketiganya berperan aktif dalam penyampaian ilmu atau sebuah pengetahuan yang akan di transfer, yang mana harapannya adalah

---

<sup>28</sup> Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mnegembangkan Profesionalisme Guru Abad 21, Bnadung: Alfabeta (2012). Hal. 20.

<sup>29</sup> Sagala Saiful, konsep dan makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta (2010), Hal. 9-10.

peserta didik mampu mandiri dalam kehidupan, memiliki kecakapan kehidupan keluasan ilmu dalam menghadapi masa depan yang lebih modern dengan adanya pembelajaran.

## 2. Prinsip Pembelajaran kurikulum 2013

Prinsip Pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP). Karena pada dasarnya kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum lama tersebut. Konsep dan tujuan hampir sama akan tetapi yang menjadi pembeda dalam kurikulum 2013 adalah menekankan pembelajaran yang peserta didiknya diharapkan aktif dalam pembelajaran dimana guru berperan sebagai mediator saja yang kemudian siswa tidak hanya diajarkan secara pengetahuan saja melainkan siswa juga diajarkan sekaligus keterampilan hidup, atau dapat disebut dengan *hard skill* dan *soft skill*, dengan memperpadukan keterampilan sikap dan kelakuan. Sebagaimana diketahui kurikulum 2013 berupaya untuk memadukan antara kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan.<sup>30</sup>

Pada dasarnya perpaduan antara *soft skill* dan *hard skill* haruslah seimbang dimana, siswa tidak diajarkan hanya mengenai pengetahuan saja melainkan diarahkan untuk menguasai kemampuan dan kecakapan hidup dengan mengembangkan *hard skill* yang dimiliki dalam menghadapi kehidupan dan masa depan yang semakin maju dan kompleks, sehingga

---

<sup>30</sup> M.Fadlillah, Op.Cit. hal. 173.

siswa dapat berkembang dengan dua kemampuan tersebut yang saling beriringan, sehingga mencapai pembelajaran yang maksimal.

Dalam mewujudkan tercapainya pembelajaran tersebut, ada beberapa prinsip-prinsip yang dapat dijadikan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya seperti dibawah ini:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
3. Dari pendekatan tekstual menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
4. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
5. Dari pembelajarana yang menekankan jawaban tunggal menuju pedari pembelajaran dengan jawaban kebenarannya multidimensi.
6. Dari pembelajaran yang bebasis konten menuju pembelajaran yang berbasis kompetensi.
7. Dari pembelajaran verbalitas meneuju keterampilan aplikatif.
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skill*) dan keterampilan mental (*soft skill*).
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat.
10. Pembelajaran yang menerapkan niali-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing*

*madyo mangun karyo*) dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).

11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan dimasyarakat.
12. Pembelajaran menerapkan siapa saja guru, siapa saja adalah siswa, dan diaman saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran secara satu kesatuan atau terpadu atau terintegrasi, serta berlaku untuk setiap mata pelajaran.<sup>31</sup>

Tujuan utamanya adalah mampu mengkombinasikan dalam pengajaran *soft skill* dan *hard skill* yang di ajarkan ke peserta didik, untuk membentuk peserta didik yang berkecakapan sikap, keterampilan dan pengetahuan, yang menciptakan peserta didik yang mandiri, kreatif dan inovatif.

### 3. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

<sup>31</sup> M. Fadlillah, M.Pd.I, Implementasi kurikulum 2013 dalam pelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, Ar-Ruzz Media Yogyakarta 2014. Hal. 174.

Dalam karakteristik kurikulum 2013 ada beberapa pendekatan yang digunakan yang menjadi pembeda dengan kurikulum sebelumnya diantaranya, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ialah pendekatan *scientific* dan tematik integrative, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a) Pendekatan *scientific* (ilmiah)

Metode *scientific* pertama kali dikenalkan ke ilmuan pendidikan Amerik pada akhir abad ke-19, sebagai penekanan pada laboratorium formalistic yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah. Metode *scientific* ini memiliki beberapa karakteristik "*doing science*".<sup>32</sup> Metode ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses pembelajaran ke dalam langkah-langkah ataupun tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi kesiswa melaksanakan kegiatan belajar.

Pendekatan *scientific* atau yang dikenal dengan pendekatan ilmiah merupakan pendekatan yang menjadi acuan dasar dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, dalam pembelajaran tersebut ada beberapa langkah yang menjadi acuan pencapaian tujuan pembelajaran yaitu diantaranya, *observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *associating* (menalar), *eksperimenting* (mencoba) dan *networking*

---

<sup>32</sup> <http://>Definisi dan Model pengembangan berdasarkan (Hudson, 1996; Rudolph, 2005). Di akses pada tanggal 29 Mei 2015, pukul 23.00.

(membentuk jejaring). Yang mana kelimanya di aplikasikan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi dengan mengedepankan system pembelajaran yang interaktif dan sebagai acuan tujuannya adalah terjalinya kemampuan fisik dan mental saling berjalan beriringan yang bisa kita sebut dengan *hard skill* dan *soft skill*.

Penelitian ini akan berfokuskan pada proses pembelajaran kurikulum 2013 yakni dengan mengamati seberapa jauh konsep *scientific* dengan lima langkah proses yakni 5M, yang kemudian di relasikan pada pembelajaran ekonomi seberapa jauh implementasi yang diterapkan guru dengan lima langkah tersebut, yang mana seberapa jauh pengaruh pembelajaran *scientific* itu terhadap keberhasilan pembelajaran, pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar. Fokus inilah peneliti berusaha mengeksplor sejauh mana efisiensi proses pembelajaran tersebut dengan hasil pembelajaran.

## **I. Pembelajaran Ekonomi**

### **1. Karakteristik Ilmu Ekonomi**

Keberadaan ilmu ekonomi sebagai suatu disiplin ilmu sangat diperlukan karena manusia selalu dihadapkan untuk membuat pilihan dalam kehidupannya. Oleh karena itu dalam pembelajaran ilmu ekonomi harus memudahkan siswa untuk mampu membuat pilihan-pilihan secara rasional dan membuat siswa dapat menggunakan konsep-konsep dalam ilmu

ekonomi untuk menganalisis persoalan-persoalan ekonomi personal dan kemasyarakatan.

Sesuai dengan isi ilmu ekonomi tersebut, dapat dikemukakan karakteristik ilmu ekonomi sebagai berikut:

- a) Ilmu ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata.

Kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas sedangkan sumber-sumber ekonomi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan jumlahnya terbatas atau langka. Tidak terbatasnya kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber ekonomi tersebut dapat dijumpai dimana-mana. Ilmu ekonomi mampu menjelaskan gejala-gejala tersebut sebab ilmu ekonomi dibangun dari dunia nyata.

- b) Ilmu ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional.

Agar manusia mampu membaca dan menjelaskan gejala-gejala ekonomi secara sistematis, maka disusunlah konsep dan teori ekonomi menjadi bangunan ilmu ekonomi. Selain mempunyai persyaratan sistematis, ilmu ekonomi juga memenuhi persyaratan keilmuan yang lain yaitu obyektif dan mempunyai tujuan yang jelas.

- c) Umumnya, analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah.

Metode pemecahan masalah cocok digunakan dalam analisis ekonomi sebab obyek dalam ilmu ekonomi adalah permasalahan dasar

ekonomi. Permasalahan dasar tersebut yaitu barang apa yang harus diproduksi, bagaimana cara memproduksi dan untuk siapa barang diproduksi. Ketiga permasalahan dasar tersebut pada intinya berangkat dari adanya kelangkaan sumber-sumber ekonomi.

- d) Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik.

Untuk mencapai kemakmuran manusia mempunyai banyak pilihan kegiatan. Namun, dari sekian banyak pilihan kegiatan tersebut dapat dianalisis secara ekonomi sehingga dapat ditentukan alternatif pilihan mana yang paling optimal baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Ilmu ekonomi dapat digunakan untuk menentukan alternatif pilihan kegiatan ekonomi yang terbaik.

- e) Lahirnya ilmu ekonomi karena adanya kelangkaan sumber pemuas kebutuhan manusia.

Apabila sumber ekonomi keberadaannya melimpah (tidak langka), maka ilmu ekonomi tidak diperlukan lagi bagi kehidupan manusia. Demikian juga kalau penggunaan sumber ekonomi sudah tertentu (tidak dapat digunakan secara alternatif), ilmu ekonomi juga tidak diperlukan lagi.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Karakteristik Pembelajaran Ekonomi (<https://ekowati52.wordpress.com/>, di akses pada jam 00.54 WIB, tanggal 29 mei 2015)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan Peneliti yakni menggunakan Jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan<sup>1</sup> yaitu di SMAN 9 Malang untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan yang dibahas yakni mengenai “Implementasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pealajaran Ekonomi Kelas X (Study Kasus di SMAN 9 Malang), Dalam buku Prosedur Penelitian tulisan Suharsimi Arikunto disebutkan bahwa jenis penelitian lapangan ini termasuk jenis penelitian yang ditinjau dari tempat penelitian itu dilakukan.<sup>2</sup>

#### B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu wawancara dan observasi data.<sup>3</sup> Peneliti memilih jenis pendekatan ini karena adanya pertimbangan yaitu menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah jika berhadapan langsung dengan kenyataan yang ada, dengan pendekatan ini peneliti bisa menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT Rosda Karya, 2006), Hal. 26.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (cet 13; Jakarta ; Rineka Cipta, Agustus 2006), Hal. 10.

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT Rosda Karya, 2006), Hal. 9.

responden, dan pendekatan ini juga lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Nasution mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memiliki sejumlah karakter yang memungkinkan seorang peneliti memperoleh informasi dari observasi data dan wawancara langsung<sup>4</sup> karena peneliti sendiri adalah instrument dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu permasalahan yang berkaitan dengan fenomena yang ditemukan langsung oleh peneliti pada saat melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan.

Penelitian Kualitatif sendiri, memiliki beberapa jenis pendekatan yang digunakan di dalamnya, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yang lebih mengarah kepada pendekatan kualitatif deskriptif, Pendekatan Kualitatis deskriptif merupakan penelitian diuraikan dengan katakata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatar belakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, dan disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden dan teman sejawat). Minimal ada tiga hal yang digambarkan dalam penelitian kualitatif, yaitu karekteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang

---

<sup>4</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), Hal.. 28. ; S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung : Jemmers, 1982), Hal. 12-14.

terjadi selama penelitian, dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung.<sup>5</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>6</sup>

### C. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data ialah bagaimana peneliti dapat memperoleh data dan cara-cara menyusun alat bantu (instrument) dengan cara-cara yang sistematis dan tepat.<sup>7</sup> Adapun mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>8</sup> Menurut Andi Prastowo observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja indra dibantu dengan panca indra lain.<sup>9</sup> Nasution dalam Sugiyono (2011) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan

---

<sup>5</sup> Husaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hHal. 130

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V* (Jakarta : Rineka Cipta, . 2002), Hal.120

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, Hal. 222.

<sup>8</sup> Husaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Op. Cit.*, Hal.52

<sup>9</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), Hal.27

yang diperoleh melalui observasi.<sup>10</sup> Dalam hal ini peneliti mengamati guru dalam proses belajar mengajar, mengamati penerapan pembelajaran yang dilaksanakan dan melihat bagaimana komunikasi siswa dengan guru, siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian menggunakan pedoman observasi yang sudah ada dan disetujui oleh dosen pembimbing.

## 2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara atau *Interview* merupakan suatu proses interaksi untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan, metode ini digunakan untuk menilai keadaan seseorang dan merupakan tulang punggung suatu penelitian survey, karena tanpa wawancara maka akan kehilangan informasi yang valid dari orang yang menjadi sumber data utama dalam penelitian.<sup>11</sup> Pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas atau wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.<sup>12</sup> Hal ini dilakukan peneliti guna mendapatkan hasil atau data yang lebih lengkap dan sistematis untuk mendapatkan data mengenai perencanaan dan penilaian pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal.226

<sup>11</sup> *Ibid.*, Hal. 106.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, Februari 2008), hal. 140.

Dalam wawancara ini peneliti telah menentukan informan dengan cara purposive sampling yaitu dilakukan dengan mengambil guru dan peserta didik yang terpilih betul oleh peneliti menurut bidang studi yang dimiliki oleh sample itu.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini peneliti Mengambil banyak Informan antara lain : WAKA Kurikulum dan guru mata pelajaran ekonomi kelas X dan beberapa Siswa SMAN 9 Malang guna untuk memperoleh data yang valid dalam Penelitian. Data informan yang diteliti dapat dilihat pada table berikut dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**sumber informan wawancara**

No	Informan	Data
1	Waka Kurikulum	Pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013, (pendekatan Sintifik dan Tematik-integratif)
2	Guru Mata Pelajaran Ekonomi	a. Implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 b. Penggunaan Metode Pembelajaran c. Keberhasilan indicator pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Kurikulum 2013
3	Siswa	a. Proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi b. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang di laksanakan oleh guru Ekonomi

<sup>13</sup> S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara Cet. VIII. Januari 2006), Hal. 98.

### 3. Observasi Dokumen atau *Dokumentasi*

Observasi dokumen atau *Dokumentasi* yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, foto dan sebagainya<sup>14</sup> yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini merupakan data sekunder sebagai pelengkap data primer yaitu data-data yang di dapat dari lembaga atau instansi terkait diantaranya adalah hasil dari ujian, data yang menjadi penunjang dalam penilaian dan hasil UTS atau UAS.

#### **D. Pengolahan dan Analisa Data**

Tahap analisa data merupakan tahap yang paling menentukan, sebab pada tahap inilah seorang peneliti harus mampu menelaah semua data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder. Analisa data ini berdasarkan pada data yang diperoleh yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang diklarifikasikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Selain itu analisa data dapat diberi arti sebagai makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian itu sendiri.

Sebagaimana pandangan Mohammad Ali bahwa Maksud utama analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunnikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisis data dilakukan pada saat pelaku riset masih di lapangan, dan setelah data terkumpul. Analisis data di lapangan terkait dengan kepentingan memperbaiki dan/atau

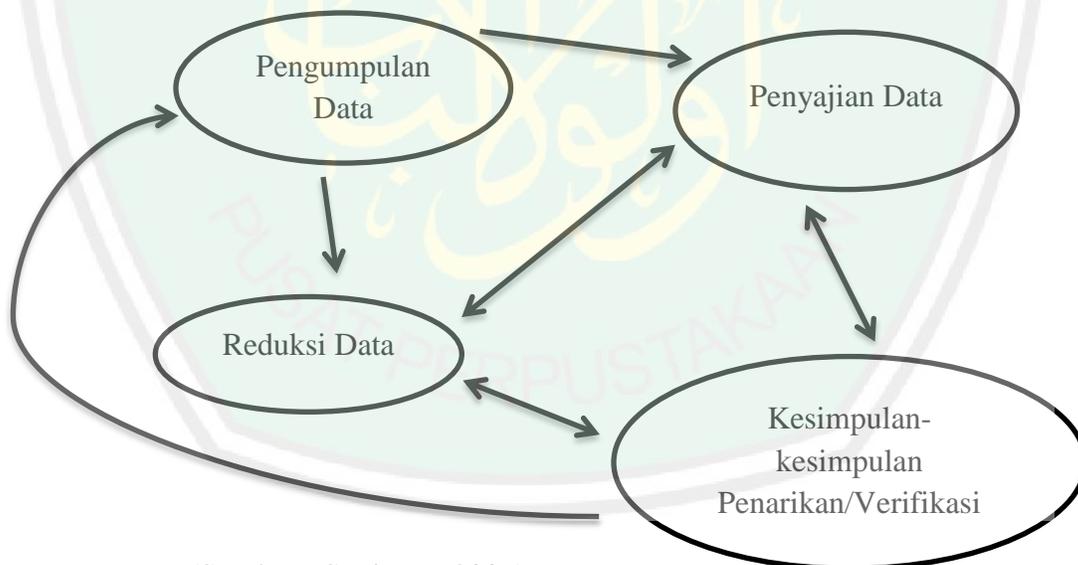
---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 231.

mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan, maupun pertanyaan yang menjadi fokus riset. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan penemuan riset itu sendiri.<sup>15</sup>

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*. Data display. Dan *conclusion drawing/verification*.<sup>16</sup>

**Gambar 3.1**  
**Komponen-komponen analisis data model interaksi.**



(Sumber : Sugiyono 2006)

<sup>15</sup> Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Bandung: Pustaka cendekia utama, 2010), hal.146

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung :Alfabeta, 2006), hal.337

Dengan penjelasan tersebut, Penelitian ini menggunakan metode pengolahan data dengan langkah-langkah yang dikombinasikan dengan metode analisis model analisis interaksi atau *interactive analysis models* yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan sejak awal. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

2. Pengecekan (*Editing*) Data

Pengecekan (*editing*) data adalah pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data lain.<sup>17</sup> Proses *editing* diharapkan mampu meningkatkan kualitas data yang hendak diolah dan dianalisis, karena bila data yang dihasilkan berkualitas, maka informasi yang dibawapun juga ikut berkualitas.

---

<sup>17</sup> Saifullah, "Buku Panduan Metodologi Penelitian", *Buku Ajar*, disajikan sebagai buku ajar pada mata kuliah Metodologi Penelitian (Malang : Universitas Islam Negeri Press, 2006)

### 3. Reduksi data (*Data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>18</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

Adapun tahapan dalam langkah ke empat yakni Reduksi data peneliti dapat mengambarkannya sebagai berikut : *pertama*, peneliti mencatat hasil yang sudah didapat dari lapangan, mengumpulkan sumber data yang diberikan oleh informan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung, yang masih berbentuk acak dan disusun dengan simpel yang lebih mudah difahami. Serta peneliti juga mendeskripsikan interaksi pembelajaran yang seang beralngsung, mulai dari pengamatan proses pembelajaran, metode, interaksi belajar siswa dan komponen-komponen kegiatan belajar lainnya. Setelah selesai, peneliti melakukan reflektif. Reflektif merupakan kerangka berpikir dan pendapat atau kesimpulan dari peneliti sendiri.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung :Alfabeta, 2006), hal. 338

*Kedua*, peneliti berfokuskan pada mendeskripsikan dan mengkatogorikan hasil data berdasarkan focus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan melihat pedoaman data yang sudah terkumpul, dengan membaca dan mempelajari data tersebut.

*Ketiga*, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

#### 4. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>19</sup>

#### 5. Penarikan kesimpulan atau *Verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *Verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2006), hal.341

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>20</sup>

#### E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong<sup>21</sup> triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sedangkan menurut Sugiyono<sup>22</sup> triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam bukunya Sugiyono<sup>23</sup> triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut yaitu :

---

<sup>20</sup> Ibid., hlm.345

<sup>21</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.330

<sup>22</sup> . Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 330

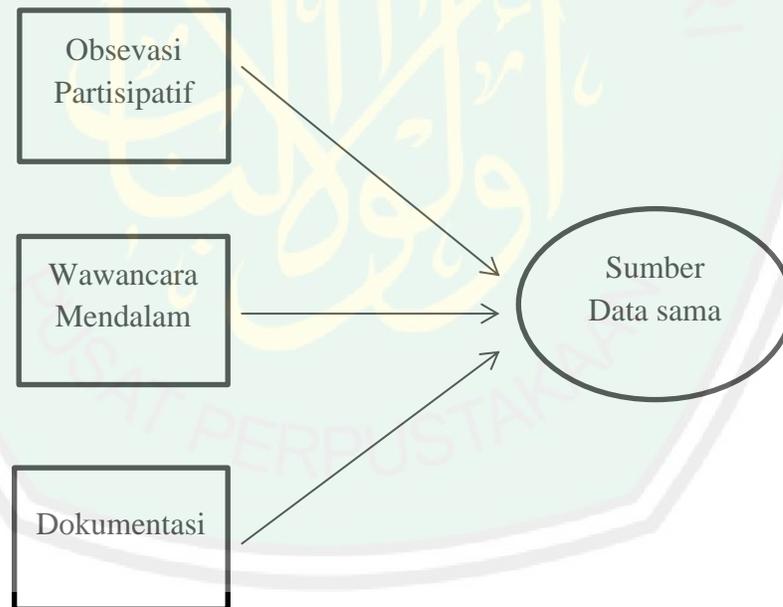
<sup>23</sup> Ibid..Hal. 330

## 1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.<sup>24</sup> Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 3.2**  
**Triagulasi data Teknik pngumpulan data**



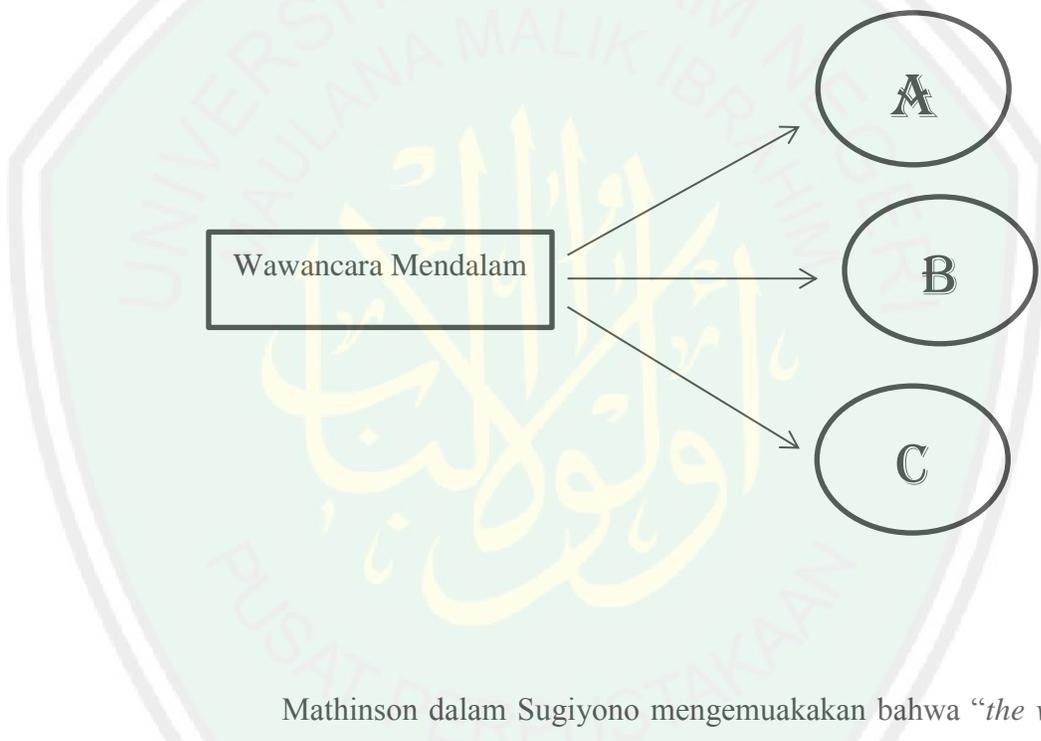
(Sumber : Sugiyono 2006)

<sup>24</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 330

## 2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. 100 Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 3.3 Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C).**



Mathinson dalam Sugiyono mengemukakan bahwa “*the value of triangulation lies in providing evidence, whether convergent in consistent, or contradictory*” maksudnya nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka

data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain itu, dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.<sup>25</sup>

Pengecekan keabsahan data merupakan unsur penting dalam kepenulisan karya ilmiah yang mana salah satu fungsing utama adalah untuk memperkuat data yang akan disusun menjadi kerangka kepenulisan, oleh karena itu dalam kepenulisan ini peneliti menggunakan dua pendekatan triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi teknik guru madrasah sebagai salah informan utama, dengan menggunakan langkah, observasi pembelajaran di kelas, wawancara secara mendalam mengenai, metode, penerapan pembelajaran kurikulum 2013, dan juga tingkat pencapaian indicator pembelajaran, yang kemudian dalam triangulasi sumber yang menjadi informan utama adalah waka kurikulum, peserta didik IPS 2 Dan IPS 3 kelas X mata pelajaran Ekonomi.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 332

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah :

Merupakan salah satu sekolah menengah atas Negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 9 Malang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII, yang mana profilnya adalah sebagai berikut :

Nama	: SMAN 9 MALANG
Didirikan	: 14 Agustus 1993
Kepala Sekolah	: Drs. Hadi Hariyanto, M.Pd
Program/Jurusan Pemintaan	: IPA, IPS, BAHASA
Rentang Kelas	: X IPA, X IPS, X BHS, XI IPA, XI IPS, XI BHS, XII IPA, XII IPS, XII BHS
Kurikulum	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013
Lokasi	: Jl. Puncak Borobudur 1 Kecamatan Lowokwaru, Malang, Jawa Timur
Situs Web	: <a href="http://sman9-mlg.sch.id">http://sman9-mlg.sch.id</a>
Telepon	: 0341-471855

Visi :

Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik di tingkat global berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

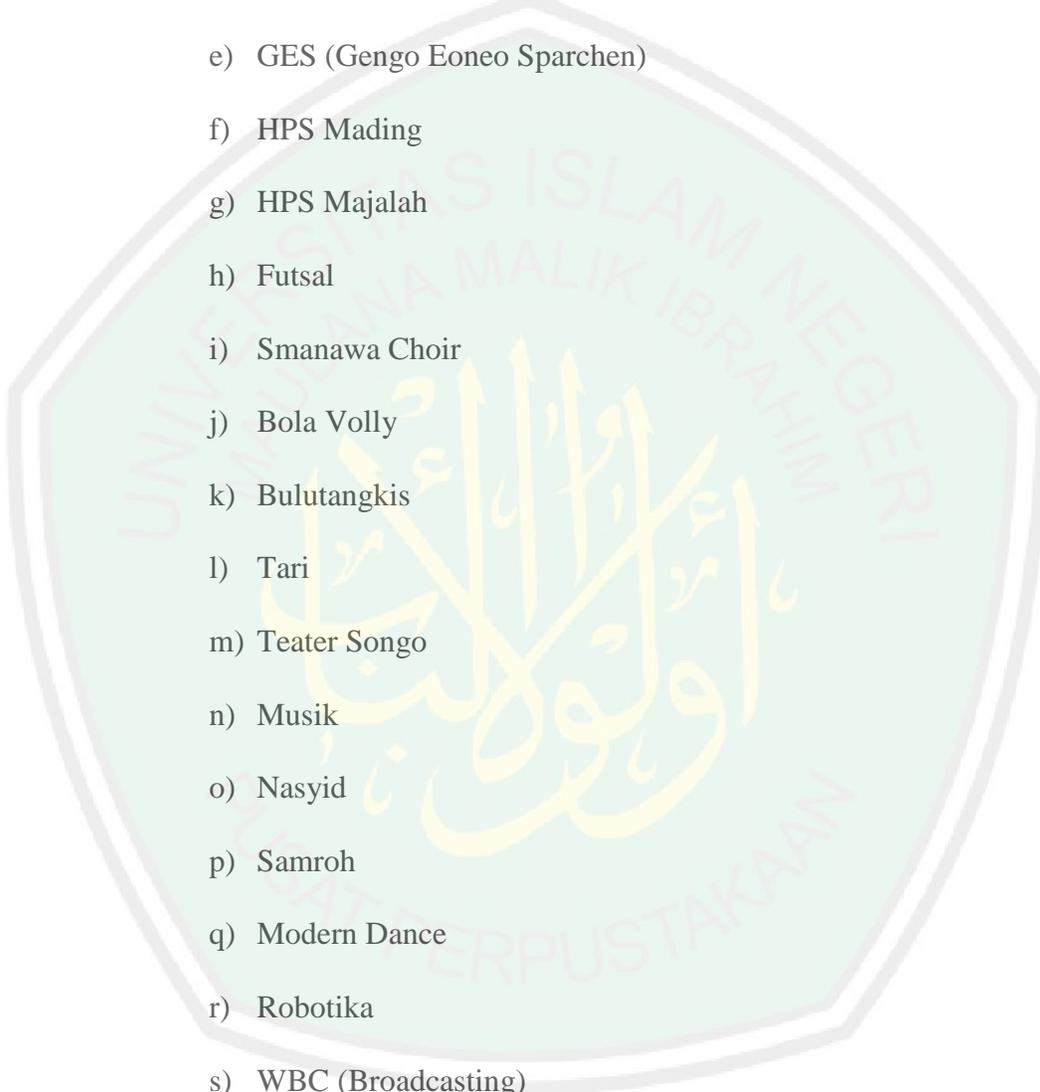
Misi :

- a) Melaksanakan kegiatan pengembangan pendidikan yang mengacu kepada terlaksananya 8 standar pendidikan nasional.
- b) Menyelenggarakan pendidikan berbasis ICT.
- c) Mengembangkan pembelajaran yang mengarah kepada sikap peduli dan berbudaya lingkungan.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan mutu prestasi akademik dan non akademik secara berkelanjutan.
- e) Mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan layanan pengembangan diri dan pengembangan imtaq.
- f) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mendukung program wajib belajar 12 tahun.

## 2. Ekstrakurikuler

SMAN 9 Malang memiliki banyak ekstrakurikuler yang memfasilitasi peserta didik dalam memberikan wadah untuk mengembangkan potensinya dengan tidak hanya dikelas melainkan di luar kelas peserta didik mampu mengoptimalkan potensinya di SMAN 9 Malang ini, diantaranya sebagai berikut :

- a) Palang Merah Remaja (PMR)

- 
- b) Pramuka
  - c) Paskibra
  - d) WEDC (English Debate Club)
  - e) GES (Gengo Eoneo Sparchen)
  - f) HPS Mading
  - g) HPS Majalah
  - h) Futsal
  - i) Smanawa Choir
  - j) Bola Volly
  - k) Bulutangkis
  - l) Tari
  - m) Teater Songo
  - n) Musik
  - o) Nasyid
  - p) Samroh
  - q) Modern Dance
  - r) Robotika
  - s) WBC (Broadcasting)
  - t) Karate
  - u) Pecinta alam
  - v) PIR/KIR
  - w) BDI Smanawa

### 3. Fasilitas Sekolah

Berbagai Fasilitas dimiliki SMAN 9 Malang untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain :

- a) Kelas Belajar
- b) Perpustakaan
- c) Laboratorium Biologi
- d) Laboratorium Fisika
- e) Laboratorium Kimia
- f) Laboratorium Komputer
- g) Laboratorium Bahasa
- h) Laboratorium Multimedia
- i) Laboratorium Al Banna
- j) Laboratorium Samanawa

### 4. Kurikulum 2013

- a) Kelompok A (Wajib)
  - (1) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
  - (2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
  - (3) Matematika
  - (4) Bahasa Indonesia
  - (5) Bahasa Inggris
  - (6) Sejarah Indonesia
- b) Kelompok B (Wajib)

- (1) Seni Budaya (*Rupa/Musik/Tari/Teater*)
- (2) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- (3) Prakarya kewirausahaan (*rekayasa/kerajinan/pengelolaan*)
- c) Kelompok C (Peminatan)

**Tabel 4.1 : Tabel kelompok C (Peminatan)**

<b>Matematika dan Ilmu Alam (MIA)</b>	<b>Ilmu-Ilmu Sosial (IIS)</b>	<b>Ilmu-Ilmu Bahasa (IIB)</b>
Matematika Peminatan	Sejarah Dunia	Bahasa Indonesia Peminatan
Fisika	Geografi	Bahasa dan Sastra Inggris
Biologi	Ekonomi	Bahasa Asing
Kimia	Sosiologi	Antropologi
Kelompok D (Lintas Minat/Pendalaman Minat)		
Kelompok D (Lintas Minat/Pendalaman Minat)		

## B. Paparan Data

### 1. Implementasi proses pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran Ekonomi Kelas X

Proses pembelajaran kurikulum 2013, merupakan kurikulum yang berbasis keseimbangan pembentukan kognitif, afektif dan psikomotorik, yang di implementasikan dengan pendekatan proses pembelajaran *scientific* dan tematik-integratif, yang landasan utamanya mengacu pada 5M yang mengarah pada pendekatan (ilmiah). Sebelum mengarah pada implementasi pembelajaran ada beberapa pandangan dari narasumber

yang berkaitan tentang proses pembelajaran kurikulum 2013 yang disebut juga pendekatan *scientific* (ilmiah).

Dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam serta pengamatan langsung pada proses pembelajaran beserta observasi kepada peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 9 Malang. Berikut ini hasil dari wawancara dari beberapa narasumber, di antaranya guru Ekonomi kelas X, yaitu Ibu Sugiarti S,Pd, adalah sebagai berikut :

“Pembelajaran *scientific* sendiri bagus mas, dimana guru mengedepankan 5M ya mas, dimana guru memberikan awal pengajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian memberikan pengantar dengan menyampaikan materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung, naah yang paling utama dalam proses yang saya ajarkan yaa melakukan dengan tugas mandiri dimana siswa akan saya bagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian akan mendiskusikan materi yang saya yang bagi yang kemudian mempersentasikan ke seluruh kelas, dengan ini saya metode ini siswa akan lebih mandiri untuk belajar, dan siswa juga di ajari untuk membentuk karakter dimana karakter kerja sama, itu mungkin mas”.<sup>1</sup>

Kurikulum 2013, dapat disemboyankan dengan tiga kata “Cerdas pengetahuan, Cerdas sikap dan Cerdas Keterampilan”, karena dalam cita-cita luhur kurikulum 2013 adalah menyiapkan anak bangsa menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara pengetahuan, akan tetapi memperpadukan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang menitik beratkan pada kompetensi sikap, kompetensi

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara kepada Ibu Sugiarti S.Pd, (Guru Ekonomi). 30 Maret 2015. Pukul 09:00.

keterampilan dan pengetahuan, sebagai modal hidup dalam masyarakat selain itu cita-cita yang di idam-idamkan dalam kurikulum 2013 adalah menciptakan generasi yang di siapkan untuk menghadapi masa depan.

Dalam konteks ini guru adalah salah satu elemen yang harus mampu mengajarkan dan mendampingi proses perkembangan setiap potensi peserta didik, guru juga harus menjadi mediator dan sumber belajar yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif dan memotivasi setiap siswa. Dengan kata lain, antara *soft skill* dan *hard skill* dapat tertanam secara seimbang, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak waka Kurikulum Bpk. Drs. Suhandoko yang mana beliau berpendapat mengenai proses pembelajaran kurikulum 2013, yakni sebagai berikut:

“Mengenai proses pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013, yakni *scientific* yang bisa dikatakan ilmiah mas, yang mana pembelajaran mengarah pada rumusan 5M yang didalamnya ada mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengorganisasi. Pastinya siswa diberikan kesempatan lebih besar untuk membentuk pengetahuan yang lebih luas, dan bisa dikatakan

diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide dan gagasan dalam proses belajarnya, mungkin itu gambaran kecilnya mas”.<sup>2</sup>

Hasil wawancara tersebut dari dua narasumber yang diwawancari yang keduanya berpendapat sama tentang proses pembelajaran kurikulum 2013, maka bisa dikatakan pandangan keduanya tentang proses pembelajaran kurikulum 2013 mengarah pada 5M, yang mana didalam 5M siswa diberikan kesempatan untuk berkembang secara mandiri, siswa belajar untuk mengungkapkan gagasan dan ide disetiap proses pembelajaran dan siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensinya, dengan di dampingin guru yang berperan sebagai mediator dan sumber belajar.

Hal ini senada dengan gagasan yang dikatakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang memiliki keistimewaan dalam pembelajaran yang lebih mengedepankan penggunaan pendekatan *scientific* (ilmiah). Yang mengacu pada lima proses pembelajarannya di mana diantaranya adalah 5 M yang 5 M tersebut adalah mengamati (*observing*), menanya (*Questioning*), mencoba (*Exsperimenting*), Menalar (*Asssociating*), Mengkomunikasikan (*communicating*). yang mana pembelajaran mengarah pada pembelajaran *active learning*, siswa diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan guru berperan untuk

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara kepada Bpk. Drs, Suhandoko, (waka kurikulum). 30 Maret 2015. pukul 10:00.

mengarahkan beserta membimbing setiap perkembangan peserta didik, pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dan inspiratif. Dengan didukung dengan data Observasi hasil pengamatan kondisi sekolah adalah sebagai berikut :

Dari data hasil observasi, SMAN 9 Malang sendiri merupakan salah satu sekolah yang didukung dengan sarana prasarana yang memadai dimana setiap kelas sudah terpasang media pembelajaran yang memudahkan guru menyampaikannya dengan audio-visual, baik itu media *Power Point*, video pembelajaran, dan media Audio-Visual lainnya, yang mendukung proses pembelajaran, hal ini akan sangat membantu dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, dimana dengan adanya beberapa penunjang media pembelajaran yang memadai proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) akan sangat terbantu dalam melaksanakannya.<sup>3</sup>

Di bawah ini akan menjelaskan bagaimana proses implementasi pembelajaran kurikulum 2013 yang sebenarnya diterapkan oleh guru di Kelas, dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada Ibu Sugiarti S.Pd (Guru mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 9 Malang), mengenai penerapan proses pembelajaran Kurikulum 2013 yang diterapkan ketika KBM berlangsung yang hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Kalau mengenai penerapan pembelajaran, saya mengacu pada pembelajaran yang aktif mas, saya juga lebih banyak menggunakan metode pembelajaran diskusi dan presentasi, itu mungkin akan membantu siswa dalam mengekspresikan

---

<sup>3</sup> Hasil observasi penunjang media pembelajaran 30 Maret pukul 10:30.

kemampuannya, selama saya mengajar metode yang sering saya gunakan adalah metode tersebut, yaa proses pembelajarannya awal saya memberikan pandangan umum mengenai pembelajaran atau materi pokok hari itu, yang kemudian mereka saya bentuk kelompok setiap kelompok saya berikan materi atau permasalahan yang akan di bahas yang kemudian diberikan kesempatan berdiskusi untuk memecahkan masalah atau tema tadi, selanjutnya saya hanya memberikan arahan untuk dipresentasikan di depan, masing-masing kelompok harus memiliki gagasan masing-masing mas. Jadi sasaran yang saya utamakan adalah perkembangan belajar anak mas, yang lebih mengarah ke pembetulan potensi siswa, mungkin itu mas.”<sup>4</sup>

Pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan memotivasi. akan memberikan kesan tersendiri pada setiap siswa. karena pada dasarnya bukan hanya guru yang menjadi sumber belajar akan tetapi lingkungan kelas, lingkungan masyarakat dan semua yang ada disekitar siswa adalah merupakan sumber belajar, sehingga dalam pembelajaran guru bukan hanya memerankan dominasinya secara penuh dalam menyampaikan pelajaran, akan tetapi kesempatan siswa untuk berekspresi dan mengembangkan potensinya dalam belajar haruslah diutamakan. Dengan pembelajaran seperti ini guru sendiri haruslah kreatif dalam menyampikan setiap pelajaran tidak hanya itu guru sendiri harus memberikan batasan dan arahan siswa dalam belajar terutama ketika belajar dikelas, pemberian arahan dan bimbingan akan membantu siswa dalam membentuk baik pola berfikir maupun sikap dan perilaku dalam belajar. Senada dengan dengan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara kepada Ibu Sugiarti S.Pd, (Guru Ekonomi). 07 Mei 2015, pada pukul 09.00.

hasil observasi pengamatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru  
Ekonomi dalam penyampaian dan Aplikasi pembelajaran di Kelas :

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran yang mengedepankan siswa aktif. pembelajaran berjalan dalam bentuk diskusi kelompok, setiap anggota siswa diberikan kesempatan untuk berargumentasi dan memberikan gagasannya di dalam pembelajaran berkelompok tersebut, selain itu siswa juga diwajibkan menyampaikan gagasan dan pandangannya pada akhir pembelajaran, salah satu pembelajaran model *problem base learning (PBL)* dengan metode pembelajaran *group discussion* ceramah bervariasi, Tanya jawab dan observasi.<sup>5</sup>

Aplikasi metode pembelajaran yang tepat adalah salah satu kunci dalam keberhasilan mengajar, dimana guru harus benar-benar kreatif dan inovatif dalam melihat kondisi siswa dalam belajar baik kondisi lingkungan siswa maupun kondisi psikologis siswa, ketika guru mampu menerapkan metode dengan memperhatikan kondisi siswa guru akan mampu menyampaikan pelajaran tersebut dengan baik, yang mana siswa juga akan tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran. sehingga dengan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi baik lingkungan maupun psikologis, siswa akan terbantu dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa juga akan terbantu dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dengan didukung dari

---

<sup>5</sup> Hasil observasi pengamatan proses pembelajaran. 07 Mei. pukul 12:30.

hasil observasi proses pembelajaran menunjukkan arah pengembangan siswa pada aspek pengetahuan dan sikap, hasilnya sebagai berikut :

Metode pembelajaran yang dilaksanakan, memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa, baik dalam menyampaikan pendapat ataupun gagasan ide mengenai pengetahuan, siswa akan lebih terbentuk bukan hanya secara kognitif saja melainkan psikomotorik siswa akan terbentuk, dengan di barengi pembelajaran karakter, sikap dan perilaku dalam belajar, hal ini akan juga membantu siswa dalam perkembangan afektif, sehingga ketiganya akan berkembang. Dalam keadaan ini selain guru menjadi salah satu sumber belajar guru juga memainkan peranya sebagai fasilitator dalam belajar.<sup>6</sup>

Selain guru, data yang kami ambil ada dua focus, dimana guru sebagai fasilitator ilmu dalam pembelajaran, siswa juga menjadi sumber data yang mana siswa adalah tujuan atau sasaran dalam pembelajaran. Senada dengan proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru ekonomi, siswa juga diberikan beberapa pertanyaan mengenai proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, apakah proses pembelajaran tersebut meberikan dampak positif kepada siswa, dan hasil wawancara siswa kelas X yakni Aprillia Susilaningtyas Cahyanigrum adalah sebagai berikut :

“Kalau Bu Ugik (sapaan akab Bu Sugiarti S. Pd) enak mas, beliau kalau ngajar dan nyampaikan pembelajaranya enak mas, biasanya temen-temen di kasih kesempatan untuk belajar secara mandiri mas, jadi nanti ketika guru sebelum menjelaskan siswa sudah tahu terlebih dulu jadi ketika bu Ugik menjelaskan tinggal menjelaskan

---

<sup>6</sup> Hasil observasi pengamatan proses pembelajaran. 07 Mei. pukul 12:30.

inti-inti dari materi yang disampaikan, terus kadang juga diberi materi bentuk video dan bentuk-bentuk gambar yang menarik sehingga belajarnya enak mas, seneng saja kalau di ajar sama Bu Ugik, selain itu kadang kami dibentuk beberapa kelompok yang kemudian berkelompok di kasih tugas diskusi, yang kemudian masing-masing kelompok harus menjelaskan materi yang dibahas, tapi satu anak juga kebagian masing-masing materi untuk menjelaskan di depan kelas ke kelompok lain mas”.<sup>7</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Aprillia Susilaningtyas Cahyanigrum, Tri Hatmi Azani Siregar ( Siswi Kelas X IPS 3 SMAN 9 Malang) juga menyampaikan hal yang sama mengenai pembelajaran yang di terapkan oleh guru Ekonomi dengan menggunakan Kurikulum 2013 sebagai berikut :

“Kalau Bu Ugik see belajarnya lebih ke visual mas, biasanya saya sangat bisa memhami pelajaran yang diajarkan Bu Ugik dengan power point, terus di setiap power point Bu Ugik ada contoh-contoh gambar yang disampaikan sesuai dengan materi yang diajarkan. Belajar seperti ini sangat enak mas, saya lebih faham lebih menyenangkan dan saya selalu tertarik dengan pelajaran yang disampaikan Bu Ugik”.<sup>8</sup>

Hal yang menarik dari pembelajaran ekonomi dengan proses pembelajaran kurikulum 2013, juga disampaikan oleh Nadilla Cahyani (Siswa kelas X IPS 3 SMAN 9 Malang) hasil wawancara sebagai berikut :

“Kalau belajarnya kami di kelas X IPS 3 itu, tidak hanya berdiskusi saja mas, terkadang kami juga diberikan tugas

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara kepada Aprillia Susilaningtyas Cahyanigrum. (siswa kelas X). 07 Mei 2015. Pukul 13.00.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara kepada Tri Hatmi Azani Siregar. (siswa kelas X). 07 Mei 2015. Pukul 14.00.

tambahan yang selain kerja kelompok kami juga diberikan tugas individu untuk mengamati kegiatan ekonomi di sekeliling lingkungan kami mas, dan setiap semester kami di ajak terjun langsung ke lingkungan sekitar seperti tempat-tempat perekonomian, yaa contohnya Koperasi, terus Matos juga pernah, yang paling jauh adalah PT. PAL Surabaya mas, jadi belajarnya bukan dikelas saja kita juga dikenalkan dengan lembaga ekonomi yang asli sekalian juga buat refresing mas.”<sup>9</sup>

Wawancara yang di fokuskan kepada pendidik dan peserta didik menunjukkan keserasian dalam penyampaian pendapat, diaman pembelajaran yang disampaikan dengan suasana kelas yang menyenangkan, interaktif, kreatif dan suasana belajar yang tidak hanya belajar dikelas melainkan diberikan pembelajaran yang dicontohkan langsung yang ada di masyarakat akan membantu dalam pola perkembangan potensi peserta didik, selain itu seorang pendidik juga mampu mengembangkan dan membimbing setiap perkembangan potensi peserta didik dengan mendampingiya disetiap proses KBM berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran *scientific* (ilmiah), yang buakan hanya mengarahkan secara penuh dalam pembentukan pengetahuan yang dominan guru sebagai penyampainya, akan tetapi guru mengarahkan dalam pola pembentukan pengetahuan dengan beberapa langkah diataranya siswa di ajarkan untuk mengamati, menanyakan, menalar, mencoba dan membentuk kerjasama, yang langkah-langkah

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara kepada Nadilla Cahyani. (siswa kelas X). 07 Mei 2015. Pukul 14.00.

belajar tersebut di terapkan langsung bukan hanya di dalam kelas melainkan diluar kelas juga digunakan sebagai pedoman utama, yang mengacu pada pembelajaran yang efektif, kreatif dan memotivasi.

Senada dengan gagasan di atas pembelajaran yang efektif, kreatif dan memotivasi adalah salah satu ciri pembelajaran kurikulum 2013 yang mana siswa diberikan kesempatan dalam pembelajaran diaman guru berperan sebagai fasilitator saja yang kemudian siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan saja melainkan siswa juga diajarkan untuk mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* yang dimilikinya. Ada beberapa prinsip yang dijadikan landasan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran diatara prinsip-prinsip tersebut ada point pokok diantaranya : Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik untuk mencari tau, dari guru yang sebagai sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka belajar, dari pembelajaran verbalitas menuju keterampilan aplikatif, peningkatan dan keseimbangan atara keterampilan fisik (*hard skill*) dan keterampilan mental (*soft skill*), pembelajaran yang berlansung di rumah, di sekolah dan di masyarakat, yang hal tersebut salah satunya tercermin dari pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah).

Pendekatan *scientific* (ilmiah) adalah bentuk pendekatan pembelajaran yang di idam-idamkan kurikulum 2013, untuk membentuk siswa yang memiliki kecerdasan dalam ilmu, memiliki karakter yang luhur

dan terampil dalam berbagai hal sebagai modal utama berinteraksi dalam masyarakat.

## **2. Pencapaian indikator yang sudah ditentukan sebelum pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Kurikulum 2013**

Dalam setiap pembelajaran penentuan indikator adalah hal utama sebelum KMB berlangsung, karena indikator pembelajaran sendiri merupakan pedoman dalam penentuan tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa dalam memahami pelajaran yang di sampaikan. Penentuan tersebut masing-masing guru memiliki gaya masing-masing dalam menetapkan dan mengukur penentuan pencapaian indicator, secara procedural setiap indikator pembelajaran yang ingin dicapai haruslah dituliskan dalam pembentukan RPP, atau Program pembelajaran selama satu priode ajaran, selain itu ada juga yang penentuannya dengan metode pengamatan dan proses observasi dikelas dimana kondisi keaktifan kelas adalah hal utama sebagai acuan dalam gaya penilaian pencapaian indikator ini. Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh Ibu Suagiarti S. Pd, dari data wawancara sebgai berikut :

“Kalau dalam pembelajaran, indikator pencapaian yang saya tetapkan tidak hanya satu mas, tidak hanya berfokus pada yang ada di RPP mas, karena memang itu sudah insting ya mas jadi saya menentukannya dengan bermacam-macam pengamatan mas, ada dua yang paling utama yang saya jadikan tolak ukur utama dalam pencampaian indicator pembelajaran, yang pertama secara procedural yang ada di RPP, yang kedua yakni kegitan siswa yaa mulai dari keaktifan siswa, sikap dalam belajar, pemahaman materi

dan yang paling utama adalah tata krama dalam kelas. Soalnya kewajiban guru harus bisa menghafal masing-masing individu di kelas dalam proses perkembangan belajarnya mas, sehingga saya juga punya penilaian perkembangan belajar setiap masing-masing anak di kelas. Terkadang ada juga yang pintar tapi sikap dan tata kramanya kurang begitu bagus, ada pula yang sebaliknya. Sehingga saya juga harus memberikan penilaian berdasarkan bebrapa indikator pencapaian keberhasilan kegiatan belajar. Pedoman Kurikulum 2013 tidak hanya kognitif saja kan mas, tapi ada keserasian antara afektif dan psikomotorik, itu yang saya jadikan pedoman utama mas, oleh karena itu indicator keberhasilan masing-masing siswa juga haru saya perhatikan dengan mensesasikan ketiganya mas”<sup>10</sup>.

Keberhasilan tercapainya indikator adalah sebuah keharusan dalam pemebelajaran, dimana indikator tersebut sudah ditentukan sebelum materi yang akan disampaikan, seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Sugiarti S. Pd yang dikutip dari data wawancara diatas, penentuan indicator tersebut juga dilihat dari berbagai aspek baik dari kognitif, afektif dan psikomotorik. Beliau juga memperkuat pendapatnya mengenai seberapa jauh tingkat pencapaian indikator pembelajaran yang disampaikan dengan implementasi pendekatan pembelajaran Kurikulum 2013, Hasil data tersebut sebagai berikut :

“Untuk pencapaian indikator dengan pembelajaran kurikulum 2013 sudah tercapai mas, setiap kelas juga sudah memenuhi KKM yang ditentukan, baik X IPS 2 maupun X IPS 3, yang bisa saya lihat dari hasil ulagan harian, keaktifan siswa, sikap dan paling utama dari data tertulis yakni UAS dan UTS, untuk penilaian sikap

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara kepada Ibu Sugiarti S.Pd. (Guru Ekonomi). 15 Mei 2015. Pukul 09:30.

ada penilaian khusus dari saya, yang saya kategorikan berdasarkan indicator sikap, yang saya sesuaikan dengan procedural yang ada dan pengamatan sikap dan prilaku ketika pembelajaran berlangsung, jadi pencapaian kognitif, afektif dan psikomotorik bisa terpenuhi. Untuk kategori penilaian sendiri, pencapaian indicator pembelajaran saya fokuskan 70% dari ulangan harian, UTS dan UAS, yang kemudian 30% dari kegiatan keaktifan dikelas dan afektif (yakni sikap, kejujuran, kedisiplinan, prilaku dan tata krama dikelas)".<sup>11</sup>

Selain itu data wawancara didukung dengan hasil dan kondisi pengamatan peneliti dalam pembelajaran dan di dukung dari hasil analisis dokumen penilaian yang dilaksanakan, yang hasilnya sebagai berikut :

Untuk peneliaian kondisi keaktifan kelas, digunakan macam-macam kategori dalam menilai masing-masing siswa, diantaranya : keaktifan dalam kontribusi diskusi kelompok, penyampian gagasan dan ide secara induvidu dan kelompok di depan kelas, kualitas gagasan yang disampaikan dan kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan dan ide. Yang kemudia sacra analisis data peneliti melihat aspek penilaian dalam bentuk tertulis diataranya : aspek sikap/prilaku (keaktifan, partisipasi dan etika belajar), tugas, UH, UTS dan UAS, dari dua hal tersebut guru dapat mengambil penilaian secara langsung yang dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung, dan secara tidak langsung yang dilakukan dengan melihat hasil dari tugas dan evaluasi setiap siswa.<sup>12</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan di atas mengenai kurikulum 2013, sebuah kurikulum yang membagun bangsa tidak hannya cerdas dalam pengetahuan melainkan membangun generasi bangsa yang cerdas pengetahuan, memiliki aklak yang luhur serta terampil dalam segala hal.

---

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Hasil observasi proses pembelajaran dan analisis dokumen penilaian autentik. 15 mei 2015. Pukul 09.30.

Hal ini sudah tertulis dalam cita-cita luhur Kurikulum 2013, sebagai tonggak perubahan pendidikan Nasional yang tertuang pada Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989, yang berbunyi : “Tujuan pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (pasal 4 Undang-undang No.2 tahun 1993 tentang system pendidikan Nasional).

Dengan demikian adanya Kurikulum 2013, diharapkan peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

### **C. Temuan Hasil Penelitian**

1. Implementasi proses pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran Ekonomi Kelas X

Dari hasil data wawancara dan hasil observasi proses pembelajaran yang di dapat dari hasil implementasi pembelajaran pendekatan *scientific* (ilmiah) yakni salah satunya adalah memberikan kesempatan yang lebih dominan kepada siswa dalam belajar (*student Center*), siswa sebagai

sumber pengetahuan yang kemudian guru memposisikan perannya sebagai fasilitator dalam belajar, yang kemudian siswa di ajak untuk belajar mandiri (*independent Learning*), yang kemudian proses langkah-langkah 5M yakni mengamati (*observing*), menanya (*Questioning*), mencoba (*Exsperimenting*), Menalar (*Asssosiating*), Mengkomunikasikan (*communicating*), digunakan sebagai model pembelajaran yang lebih mengarah pada pengembangan peserta didik, pembentukan potensi masing-masing peserta didik serta salah satunya adalah pembentukan kompetensi sikap atau etika dalam belajar, dan kompetensi pengetahuan.

2. Pencapaian indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan proses pembelajaran Kurikulum 2013 mata Pelajaran Ekonomi kelas X

Untuk pengukuran tercapainya indicator pengajar menggunakan berbagai variasi, diantaranya dengan menggunakan pengamatan langsung ataupun pegamatan berdasarkan hasil autentik lembar kerja siswa dan dari hasil evaluasi pembelajaran. pencapaian indicator yang ditentukan oleh pengajar menunjukan arah positif yang didukung dengan bukti hasil dari penilaian autentik berdasarkan tugas, ulangan harian, UTS dan UAS.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Implementasi proses pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran Ekonomi Kelas X

Zaman yang semakin maju, di tandai dengan berbagai pengetahuan dan ilmu yang semakin berkembang dan kompleks mulai dari perkembangan teknologi, komunikasi, pembangunan, perekonomian dan terutama pendidikan, yang mengharuskan semua manusia di bumi ini harus mampu menyeimbangkan dan mengikuti segala perkembangan yang terjadi di setiap dimensi kehidupan manusia di dunia.

Salah satunya adalah pendidikan, zaman semakin berkembang tentunya cara belajar haruslah ada perubahan, perubahan tersebut ditandai dengan adanya perubahan kurikulum sebagai sarana perubahan pendidikan Nasional, sementara itu Kurikulum haruslah relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat.

Kurikulum di siapkan untuk menciptakan generasi emas yang siap guna menghadapi masa depan. Tidak hanya menjadi generasi yang lemah melainkan kurikulum dengan cita-cita luhurnya mengedepankan generasi yang mampu berfikir dinamis dan siap untuk bersaing menghadapi masa depan yang lebih maju.

Menciptakan generasi yang unggul dalam masa depan, tidak hanya satu pihak yang mendukung dalam hal ini adalah pendidikan, dimana pembangunan bangsa haruslah dipikul bersama-sama, tidak hannya berat sebelah ataupun tanggung jawab diberikan pada satu pihak, akan tetapi pihak-pihak lainnya di berkaitan dengan pendidikan haruslah ikut dalam menciptakan generasi emas Nasional, diataranya dimulai dari lingkup kecil yakni, lingkungan keluarga yang disini menempati posisi yang sangat penting yang pertama dalam memberikan kontribusi kepada pola berfikir peserta didik, yang kemudian lingkungan masyarakat, lingkungan sebaya, social politik, praktisi pendidikan dan paling utama adalah birokrasi dimana setiap kebijakan akan mempengaruhi system yang ada dibawahnya sehingga kebijakan yang menguntungkan dan memihak merupakan hal yang di idamkan untuk pembangunan Nasional, terutama dalam hal ini adalah bidang pendidikan. Ketika semua pihak-pihak yang ada di berhubungan dengan pendidikan ini mampu bersinergi dalam membangun pendidikan, maka pendidikan yang unggul akan tercipta dan genasi emas bangsa akan mulai bermunculan.

Kurikulum 2013, merupakan rumusan yang mengiginkan terciptanya generasi bangsa yang unggul. Kurikulum ini berbasis kompetensi (*outcomes-based curriculum*) oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam setandar kompetensi lulusan.<sup>1</sup> Pelaksanaan Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah di uji cobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur sekolah.<sup>2</sup>

Di dalam pola pengembangannya kurikulum 2013 menunjukkan titik berat pembangunan pendidikan nasional pada pembelajaran yang lebih ke pembentukan peserta didik tidak hanya cerdas dalam pengetahuan melainkan juga cerdas dalam berperilaku dan memiliki keunggulan dalam keterampilan, dengan mewujudkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Harapannya cita-cita mulia Kurikulum ini dapat menghasilkan insan Indonesia yang: Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif melalui penguatan Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan yang terintegrasi.

---

<sup>1</sup> Tina Rosiana, *Mencermati Perubahan Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013* ([http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x\\_29.html](http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x_29.html), diakses 03 maret 2015 jam 08.40 WIB)

<sup>2</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm 66

Penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik (ilmiah) dan tematik integrative, merupakan salah satu pendekatan yang menitik beratkan pada pengembangan potensi siswa, berfokuskan pada pengembangan tiga kompetensi yakni kompetensi sikap, kompetensi keterampilan dan kompetensi pengetahuan, dengan implementasi pembelajaran seperti ini, harapan dari kurikulum 2013 sendiri adalah insan Indonesia yang produktif dan mampu memberikan kontribusinya kepada lingkungan, beserta Negeranya.

Dalam proses pendekatan pembelajaran kurikulum 2013, guru sendiri juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada sebelum mengaplikasikan proses pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013, yang mana ini merupakan landasan sebelum melakukan pembelajaran, ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan di dalam pembelajaran kurikulum 2013, seperti yang di kutib berdasarkan landasan kajian pustaka, peneliti mengambil enam referensi prinsip-prinsip dari 13 butir prinsip-prinsip yang ada sebagai acuan dasar, antara lain sebagai berikut:

- 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- 3) Dari pembelajaran verbalitas menuju keterampilan aplikatif.
- 4) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun*

*karyo*) dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).

- 5) Pembelajaran menerapkan siapa saja guru, siapa saja adalah siswa, dan diaman saja adalah kelas.
- 6) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.<sup>3</sup>

Dengan prinsip-prinsip yang ditentukan dalam kurikulum 2013, guru harus benar-benar memahami dan memperhatikan sebelum melaksanakan pembelajaran, dapat disimpulkan dari beberapa prinsip-prinsip yang tertulis di atas, antara lain sebagai berikut : memperhatikan kondisi peserta didik, kondisi Susana kelas, kondisi media pembelajaran, menanamkan dan mengembangkan potensi siswa serta guru juga harus mampu menjadi fasilitator pembelajaran dan sumber belajar yang mampu memberikan teladan dan nilai-nilai yang positif.

Implementasi cita-cita luhur kurikulum tertuang dalam perumusan system pendidikan, baik itu dalam strategi pembelajaran, metode pembelajaran, maupun pendidikan karakter. Karena metode pembelajaran adalah salah satu elemen yang menjadi kunci sukses dalam pembelajaran, yang mana ketika guru mampu mengaplikasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan psikologis siswa, maka

---

<sup>3</sup> M. Fadlillah, M.Pd.I, Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, Yogyakarta, Ar-Ruzz (2014), hal. 172.

pembelajaran sendiri akan menjadi efisien dan efektif. Guru juga harus dituntut kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, semakin pembelajaran menyenangkan dan siswa belajar dengan hati yang gembira, tingkat motivasi belajar akan meningkat dan akan selalu tertarik dengan pelajaran yang disampaikan.

Aplikasi dari esensi system pembelajaran tersebut tertuangkan dalam pendekatan kurikulum 2013 yakni 5M, mengamati (*observing*), menanya (*Questioning*), mencoba (*Exsperimenting*), Menalar (*Asssosiating*), Mengkomunikasikan (*communicating*).<sup>4</sup>

Mengoptimalkan belajar dengan proses 5M, Kurikulum 2013 juga berusaha menyeimbangkan tiga komponen utama dalam belajar yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, dengan memperhatikan jenjang perkembangan anak. Sehingga proses belajarnya sesuai yang di inginkan. perkembangannya sesuai degan jenjang pendidikan yang ditempuh. Seluruh sekolah di Indonesia, beberapa sudah menerapkan dan di jadikan sebagai pilot project untuk mengembangkan kurikulum 2013, sebagai landasan pengembangan pendidikan.

Menerapkan sesuatu yang baru memang tidak muda, dimana membutuhkan adaptasi dengan setiap system yang dijalankan di kurikulum 2013, baik system pembelajaran, system penyampaian materi, muatan mata

---

<sup>4</sup> M. Fadlillah, M.Pd.I, Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, Yogyakarta, Ar-Ruzz (2014), hal. 173

pelajaran dan elemen-elemen lainnya, sehingga di butuhkan sosialisasi kurikulum tersebut, salah satu yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SMAN 9 Malang, yang di wilayah kota Malang, SMAN 9 Malang merupakan sekolah yang non pilot project, yang selama dua tahun menerapkan kurikulum 2013 secara mandiri, selama dua tahun sudah jadi bahan yang cukup untuk dijadikan bahan pengembangan kedepannya untuk kurikulum 2013, beberapa kendala juga di ungkapkan oleh waka kurikulum dan beberapa guru lainnya, selain kendala ada beberapa kelebihan yang memudahkan guru dalam mengajar.

Langkah pematangan dalam pemahaman kurikulum 2013, selain langkah awal yakni sosialisasi, pelatihan tiap semester juga dilakuakn selain itu ada beberapa tim ahli khusus sekolah, untuk melakukan pembimbingan dalam implementasi kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran yang menggunakan kurikulum 2013, memang proses mengubah konsep kedalam bentuk aksi memerlukan proses dan waktu, akan tetapi dengan berjalannya waktu disamping guru memahami lewat pelatihan-pelatihan kurikulum 2013, guru juga “*learning by doing*” yang mana guru belajar juga sekalian menerapkan kosnsep yang di gagas dalam kurikulum 2013, Salah satunya adalah pedekatan pembelajaran kurikulum 2013, yakni pendektan *scientific* (ilmiah) dan tematik-integrative.

Pertama kita akan mengkaji pendekatan *scientific* (ilmiah). Berdasarkan gambaran yang ditunjukkan dari penerapan pembelajaran yang dilaksanakan di

sekolah oleh guru Ekonomi, pembelajaran bersifat aktif learning dimana dengan adanya kesempatan siswa untuk berperan aktif, mengungkapkan gagasan dalam belajar dan mengembangkan potensi yang ada dalam setiap peserta didik. Guru tidak sepenuhnya mendominasi dalam pembelajaran, yang kemudian guru perannya sebagai fasilitator dalam belajar dan sumber belajar.

Optimalisasi 5M sendiri di terapkan dalam bentuk metode pembelajaran yang mengharuskan siswanya berperan aktif, dengan memberi kesempatan siswa untuk mengerjakan berbagai tugas dengan berkelompok, siswa diajak untuk aktif dalam belajar, siswa juga di ajak untuk mengkomunikasikan hasil idenya di depan kelas dengan model pembelajaran presentasi dan diskusi, disini sudah menunjukkan bahwa peserta didik diberikan pembelajaran yang interaktif dengan mengedepankan optimalisasi potensi yang ada pada setiap peserta didik, guru sendiri memerankan perannya sebagai fasilitator dalam belajar dan sumber belajar, dengan mendampingi dan membantu mengembangkan potensi setiap peserta didik.

Senada dengan gagasan yang dikemukakan dalam landasan pembelajaran yang dirumuskan di Kurikulum 2013, mengenai optimalisasi peserta didik, yang mana acuan pencapaian tujuan pembelajaran yaitu diantaranya, *observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *associating* (menalar), *eksperimenting* (mencoba) dan *networking* (membentuk jejaring). Kelimanya di aplikasikan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi dengan mengedepankan system pembelajaran yang intraktif dan sebagai

acuan tujuannya adalah terjalinya kemampuan fisik dan mental saling berjalan beriringan yang bisa kita sebut dengan *hard skill* dan *soft skill*.<sup>5</sup>

Dapat ditarik secara garis besar anatar refrensi dan implementasi proses pembelajaran Kurikulum 2013 di sekolah, menunjukkan arah yang sama, dimana pendekatan saintifik adalah pendekatan yang berfokus pada pengembangan siswa, dimana pembelajaran yang interaktif adalah salah satu focus pembelajaran, siswa diberikan keleluasaan untuk belajar mandiri yang memberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensinya, yang kemudian guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sebagai pembimbing dan juga mengarahkan pembentukan pengetahuan siswa. Kemudian pembelajaran di implementasikan dalam bentuk 5M, yang mana metode pembelajaran di kelas digunakan berfariasi, salah satunya metode diskusi, metode presentasi dan metode debat yang menitik beratkan pada pengembangan peserta didik, mampu lebih dalam melakukan pengamatan (*observing*), menanya (*Questioning*), menalar (*associating*), serta memadukanya dengan keadaan yang terjadi di sekitar lingkungan belajar dengan melakukan percobaan (*eksperimenting*), dan yang terakhir dari empat proses tersebut adalah mengorganisasi (*Organising*), atau siswa mampu menyampaikan apa yang dipelajarinya di depan kelas.

---

<sup>5</sup> M. Fadlillah, M.Pd.I, Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, Yogyakarta, Ar-Ruzz (2014), hal. 193

## **B. Pencapaian indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan proses pembelajaran Kurikulum 2013 mata Pelajaran Ekonomi kelas X**

Indikator pembelajaran merupakan pedoman yang dijadikan acuan untuk setiap KMB, dimana indikator di ibaratkan thermometer dalam skala ukuran suhu, begitupula dengan indikator dijadikan sebagai ukuran dalam keberhasilan mengajar dan di jadikan salah satu pedoman tercapainya materi pelajaran yang di sampaikan kepada peserta didik. Sebelum KMB berlangsung guru juga sudah mempersiapkan ukuran indikator tercapainya pembelajaran disetiap pertemuan, dan juga yang secara procedural sudah di tuliskan dalam jangka waktu satu tahun ajaran. Secara procedural setiap indikator pembelajaran yang ingin dicapai haruslah dituliskan dalam pembentukan RPP, akan tetapi penentuan indikator tersebut setiap guru memiliki gaya masing-masing dalam menetapkan dan mengukur tercapainya indikator tersebut, selain di cantumkan di RPP ada juga yang penentuannya dengan metode pengamatan dan proses observasi dikelas dimana kondisi keaktifan kelas adalah hal utama sebagai acuan dalam gaya penilaian pencapaian indikator.

Dalam melakukan penilaian atau pengukuran indikator yang ingin dicapai, guru juga harus melihat beberapa aspek yang menjadi sumber pengukuran indikator, diantaranya berdasarkan pengetahuan pelajaran dan kecakapan sikap, beserta aspek-aspek lainnya yang menunjang kriteria pencapaian indikator yang ditentukan.

Salah satunya kriteri pengukurannya dari aspek sikap, selain pencapaian indikator di ukur dari kecakapan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan, sikap merupakan aspek yang dijadikan pedoman dalam pengukuran pencapaian indikator, karena jika siswa hanya cakap dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, akan tetapi sikap peserta didik dalam belajar masih kurang baik ini harus ada pembelajaran yang lebih dalam menekankan kompetensi sikap yang lebih baik. Karena dengan melihat landasan yang di usung dalam kurikulum 2013, tiga kriteria yang harus ditekankan adalah kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan, sehingga guru harus benar-benar memperhatikan secara keseluruhan pengembangan siswa dalam belajar.

Keberhasilan pencapaian indikator yang ditetapkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru Ekonomi, menunjukkan perkembangan positif dimana kriteri yang paling utama ditentukan adalah salah satunya aspek sikap, yang menjadi titik pengukuran utama dan juga kondisi keaktifan masing-masing peserta didik dalam kelas dalam menyimpulkan pendapatnya dan ide mengenai pelajaran yang disampaikan, yang kemudian dari hasil yang secara tertulis salah satunya adalah dari ulangan harian, UTS dan UAS, dengan adanya kriteria berdasarkan beberapa aspek tersebut, guru bisa mengatakan bahwa dengan pendekatan pembelajaran 2013, peserta didik menunjukkan peningkatan positif dalam belajar, guru sendiri lebih mudah dalam melihat perkembangan peserta

didik dengan aspek yang sudah ditentukan sebagai kriteria tercapainya indikator yang ditentukan dalam pembelajaran.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 9 Malang, dengan melihat acuan dasar dan landasan hukum yang sudah ditetapkan di kurikulum 2013, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 9 Malang, secara konsep dan teori guru sudah menguasai mengenai dua pendekatan yang ada dalam kurikulum 2013, dengan didukung pelatihan yang intensif guru sendiri sudah menunjukkan ke arah pemahaman yang produktif mengenai proses pembelajaran yang diinginkan kurikulum 2013, dengan dua pendekatan utama yakni *scientific* (ilmiah), yang mana dengan konsep *scientific* (ilmiah) guru benar-benar dengan optimal menunjukkan pembelajaran yang mencerminkan 5M sebagai landasannya, sehingga dapat dikategorikan langkah-langkah yang ada dalam kurikulum 2013 mengenai salah satu proses pendekatan *scientific* (ilmiah), pembelajaran tersebut sudah bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan dalam pendekatan proses pembelajaran kurikulum 2013.

2. Pencapaian indikator dengan dua pendekatan proses pembelajaran kurikulum 2013, menunjukkan tingkat yang positif, dimana untuk kriteria keberhasilan pembelajaran dengan dua pendekatan tersebut guru mengambil penilaian berdasarkan keberhasilan pembelajaran dengan melihat pengamatan secara langsung keaktifan belajar dikelas, dan diambil berdasarkan hasil ulangan harian, UTS dan UAS, yang keseluruhannya menunjukkan peningkatan dari tahun pelajaran sebelumnya, karena dilihat secara keseluruhan proses pendekatan pembelajaran di Kurikulum 2013 ini masih tahap uji coba sehingga guru sendiri juga terus mengoptimalkan pembelajaran dengan salah satunya adalah melihat keberhasilan pencapaian indikator dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, sehingga guru bisa mengkategorikan untuk tahun pelajaran 2014/2015, menunjukkan peningkatan yang positif. Oleh karena itu sudah bisa dikategorikan bahwasanya dengan menggunakan pendekatan proses pembelajaran kurikulum 2013 yang diadopsikan sudah banyak mempengaruhi dalam perkembangan peserta didik ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam belajar yang diukur sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan oleh guru sebelum KBM berlangsung.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis akan sedikit banyak menyampaikan saran, sebagai berikut :

1. Untuk keseluruhan pembelajaran sendiri sangat sesuai dengan landasan yang diharapkan dalam kurikulum 2013, terutamanya mengenai pendekatan proses pembelajaran selain itu pengoptimalan kompetensi sikap, juga menjadi sorotan yang positif dan wajib untuk ditingkatkan, sehingga siswa juga bisa tertarik dengan setiap pembelajaran yang disampaikan, Hal ini perlu terus ditingkatkan dan yang masih belum optimal terus dimaksimalkan sehingga implementasi yang sebenarnya sesuai dengan landasan yang di idam-idamkan dalam kurikulum 2013 akan terlaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2010. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka cendekia utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* cet 13; Jakarta: Rineka Cipta.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Akbar Media, 2011).
- Pendidikan kunci kemajuan bangsa*. (Edukasi.kompas.com//Daoed.joesoef. diakses pada tanggal 24.10.2014), pukul 13:00.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi kurikulum 2013 dalam pelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Definisi Implementasi*. (Al-Kawaqi.blogspot.com, di akses pada tanggal 23 November 2014), Pukul 20:00.
- Dr. Wahid Murni, yang disampaikan pada pembekalan PKLI tahun 2014/2015.
- Karakteristik Pembelajaran Ekonomi* (<https://ekowati52.wordpress.com/>, di akses pada 29 mei 2015. Pukul 23:30.
- J, Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Rosda Karya.
- Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, ([www.pendidikan-diy.go.id/file/mediknas/kurikulum-2013-kompetensi-dasar-ver-3-3-2013.pdf](http://www.pendidikan-diy.go.id/file/mediknas/kurikulum-2013-kompetensi-dasar-ver-3-3-2013.pdf) dalam Google.com, 2014 di Akses pada 23 Maret 215), pukul 08:30.
- Kementerian Pendidikn dan Kebudayaan. *Dokumen Kurikulum 2013*.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*. Jakarta: Ciputat.

- Nasution, S. 1982. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bandung : Jemmers.
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saifullah. 2006. "*Buku Panduan Metodologi Penelitian*", *Buku Ajar, disajikan sebagai buku ajar pada mata kuliah Metodologi Penelitian*. Malang : Universitas Islam Negeri Press.
- S, Nasution. Januari 2006. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Cet. VIII. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala Saiful. 2010. *konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. *Desain Pengembangan pembelajaran*.
- Seminar Regional. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. (<http://stainsalatiga.ac.id/seminar-regional-implementasi-kurikulum-2013/> diakses 27 September 2013), pukul 21:15.
- Sisdiknas. 2013. *Uji Publik Kurikulum 2013: Penyederhanaan, Tematik-Integratif* (<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-1> diakses 15 Oktober 2013), pukul 23:00.
- Sisdiknas, Keberhasilan Kurikulum 2013 (<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/ujipublik-kurikulum-2013-5>, diakses 23 Mei 2015, Pukul 09:45.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Peraturan Mendikbud, Peraturan Mendikbud No 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mnegembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini dan Setiady Akbar, Purnama. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pendidikan kunci utama kemajuan bangsa, [www.lpmpjateng.go.id/](http://www.lpmpjateng.go.id/) (dikases pada tanggal, 13 Desember 2014).

Tina Rosiana, *Mencermati Perubahan Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013* ([http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x\\_29.html](http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x_29.html), diakses 03 maret 2015, pukul 22:24)

Wawancara kepada Guru Ekonomi Ibu Sugiarti S.Pd, Pada Hari Kamis Tanggal 30 Maret 2015. di SMAN 9 Malang.

Wawancara kepada WAKA Kurikulum Bpk. Drs, Suhandoko, Pada Hari Kamis Tanggal 30 Maret 2015. di SMAN 9 Malang.

Wawancara kepada siswa kelas X Aprillia Susilaningtyas Cahyanigrum, Pada Hari Kamis Tanggal 07 Mei 2015. Di SMAN 9 Malang.

Wawancara kepada siswa kelas X Tri Hatmi Azani Siregar, Pada Hari Kamis Tanggal 07 Mei 2015. di SMAN 9 Malang.

Wawancara kepada siswa kelas X Nadilla Cahyani, Pada Hari Kamis Tanggal 07 Mei 2015. di SMAN 9 Malang.

Lampiran I

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email: [psg\\_uinmalang@ymail.com](mailto:psg_uinmalang@ymail.com)

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Sahru Rizha Adh'hiyah  
NIM : 11130112  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.  
Judul Skripsi : **Implementasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 9 Malang**

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	22 April 2015	Bimbingan Panduan Wawancara Penelitian	
2.	21 Mei 2015	✓ Data Observasi ✓ Tabel Observasi ✓ Penulisan hal-hal yang meliputi waktu dan kondisi	
3.	25 Mei 2015	Revisi Paparan Data	
4.	27 Mei 2015	Konsultasi BAB IV-V	
5.	7 Juni 2015	Revisi BAB V ✓ Penambahan Data hasil Observasi	
6.	10 Juni 2015	Konsultasi BAB V-VI	
7.	16 Juni 2015	ACC Skripsi	

Malang 16 Juni 2015  
Mengetahui Dekan FITK

Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## Lampiran II

**PEDOMAN LEMBARAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN  
KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN EKONOMI**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
<b>Penerapan proses pembelajaran pendekatan <i>scientific</i> (ilmiah)</b>				
1	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.	✓		<b>Cukup</b>
2	Menumbuhkan dan memancing peserta didik untuk gemar bertanya atau mendefinisikan permasalahan (Questioning)	✓		<b>Cukup</b>
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba (eksperimenting)	✓		<b>Baik</b>
4	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati	✓		<b>Baik</b>
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis	✓		<b>Baik</b>
6	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis).	✓		<b>Baik</b>
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.	✓		<b>Baik</b>
<b>Pemafaat sumber belajar atau media pembelajaran</b>				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	✓		<b>Cukup</b>
2	Menghasilkan pesan yang menarik.	✓		<b>Cukup</b>
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	✓		<b>Baik</b>
4	Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran		✓	<b>Cukup</b>
<b>Penerapan Pembelajaran yang mendidik</b>				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓		<b>Baik</b>
2	Melaksanakan pembelajaran yang sistematis	✓		<b>Baik</b>
3	Penggunaan dengan kondisi kelas	✓		<b>Cukup</b>
4	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya	✓		<b>Baik</b>

	kebiasaan positif (nurturant effect).			
5	Menciptakan pembelajaran yang interaktif dan memotivasi	✓		<b>Cukup</b>
6	Siswa sebagai salah satu sumber pengetahuan atau pembelajaran ( <i>student centered</i> )	✓		<b>Baik</b>
<b>Aspek-Aspek pengukuran dalam pencapaian indikator yang ditentukan</b>				
1	Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran	✓		<b>Baik</b>
2	Keterlibatan kegiatan kerja sama kelompok dan kontribusi di dalam kelas dalam proses pembelajaran	✓		<b>Baik</b>
3	Kemampuan menyampaikan ide dan gagasan	✓		<b>Baik</b>
4	Kepercayaan diri	✓		<b>Cukup</b>
5	Kualitas ide dan gagasan yang disampaikan	✓		<b>Baik</b>
6	Aspek sikap, perilaku dan etika dalam belajar	✓		<b>Cukup</b>
7	Tugas siswa	✓		<b>Baik</b>
8	Ulangan Harian	✓		<b>Tuntas</b>
9	UTS	✓		<b>Tuntas</b>
10	UAS	✓		<b>Tuntas</b>

## Lampiran III

**STRUKTUR KURIKULUM SMA/MA DAN RPP MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMAN 9 MALANG**

- ✓ Kelompok mata pelajaran wajib yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.
- ✓ Kelompok Mata Pelajaran Peminatan terdiri atas 3 (tiga) kelompok yaitu Peminatan Matematika dan Sains, Peminatan Sosial, dan Peminatan Bahasa.
- ✓ Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat yaitu mata pelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik di luar Kelompok Mata Pelajaran Peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam Kelompok Peminatan lainnya. Misalnya bagi peserta didik yang memilih Kelompok Peminatan Bahasa dapat memilih mata pelajaran dari Kelompok Peminatan Sosial dan/atau Kelompok Peminatan Matematika dan Sains.
- ✓ Mata Pelajaran Pendalaman dimaksudkan untuk mempelajari salah satu mata pelajaran dalam kelompok Peminatan untuk persiapan ke perguruan tinggi.
- ✓ Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan Mata Pelajaran Pendalaman bersifat opsional, dapat dipilih keduanya atau salah satu.

**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR  
EKONOMI/AKUNTANSI  
SEKOLAH MENEGAH ATAS (SMA)/MADRASAH ALIYAH (MA)**

**KELAS : X**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mensyukuri sumber daya karunia Tuhan YME dalam rangka pemenuhan kebutuhan 1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam pengelolaan keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya
2. Menghargai dan menghayati	2.1. Bersikap peduli, disiplin,

<p>perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>tanggung jawab dalam mengatasi kelangkaan sumber daya</p> <p>2.2. Bersikap peduli, kreatif, kerja sama, dan mandiri dalam mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungan sekitar</p>
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1. Memahami konsep dasar ilmu ekonomi</p> <p>3.2. Menganalisis kelangkaan (hubungan antara sumber daya dengan kebutuhan manusia) dan strategi untuk mengatasi kelangkaan sumber daya</p> <p>3.3. Menganalisis masalah pokok ekonomi (apa, bagaimana, dan untuk siapa) serta alternatif pemecahannya melalui berbagai sistem ekonomi</p> <p>3.4. Memahami perilaku konsumen dan produsen serta peranannya dalam kegiatan ekonomi</p> <p>3.5. Memahami pasar dan bentuk-bentuk pasar (monopoli, oligopoli, persaingan sempurna, persaingan monopolistik, dll) dan peranannya terhadap perskonomian</p> <p>3.6. Menganalisis masalah dan kebijakan ekonomi (mikro dan makro)</p> <p>3.7. Memahami konsep, metode, dan manfaat perhitungan pendapatan nasional</p> <p>3.8. Memahami lembaga keuangan Bank dan lembaga keuangan lain (konsep, fungsi, peran, dan produk).</p> <p>3.9. Memahami konsep pasar modal dan perannya dalam perekonomian</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang</p>	<p>4.1. Menyajikan konsep permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan dalam bentuk skedul/tabel, fungsi, dan kurva</p>

<p>dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.2. Menyajikan fungsi konsumsi, tabungan, investasi, dan pendapatan keseimbangan dalam bentuk grafik (dalam perekonomian tertutup sederhana/ekonomi dua sektor)</p> <p>4.3. Menghitung indeks harga dan inflasi (konsep, faktor penyebab dan dampak inflasi terhadap perekonomian Indonesia)</p> <p>4.4. Menyajikan konsep permintaan dan penawaran uang dalam bentuk fungsi dan grafik</p>
---	---





**PEMERINTAH KOTA MALANG**

**DINAS PENDIDIKAN**

**SMA NEGERI 9 MALANG**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
RPP**

Sekolah : **SMA Negeri 9 Malang**  
Mata Pelajaran : **Ekonomi**  
Kelas/Semester : **X/ Genap**  
Materi Pokok : **Koperasi**  
Alokasi Waktu : **2 x 45 menit (1 kali pertemuan)**

**A. Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator:**

- 1.2 Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank serta dalam pengelolaan koperasi.

2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjakeras, sederhana, mandiri, adil, berani, peduli dalam melakukan kegiatan ekonomi.

3.8 Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi

**Indikator:**

1. Menjelaskan pengertian koperasi.
  2. Mendeskripsikan landasan dan asas koperasi.
  3. Menjelaskan prinsip koperasi Indonesia
- 4.8 Menerapkan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi.
- 4.8.1. Mendeskripsikan peran koperasi
  - 4.8.2. Menjelaskan perangkat organisasi koperasi

**C. Tujuan Pembelajaran :**

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian koperasi.
2. Peserta didik mampu mendeskripsikan landasan dan asas koperasi.
3. Peserta didik mampu menjelaskan prinsip koperasi Indonesia

**D. Materi Pembelajaran (Uraian Terlampir)**

1. Pengertian Koperasi
2. Landasan dan asas koperasi
3. Pengertian prinsip koperasi
4. Prinsip-prinsip koperasi Indonesia

**E. Metode Pembelajaran :**

Metode Pembelajaran : Ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, observasi.

Model Pembelajaran : Model *Problem Base Learning (PBL)*

**F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : Powerpoint
2. Alat/Bahan : Laptop, Whiteboard, spidol, Penghapus.
3. Sumber Belajar : Buku Pelajaran
  1. Hartatik, Fitria. 2012. *(BSE) Ekonomi SMA dan MA kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (hal 146-147)
  2. [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)

## G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

### *Pertemuan I*

#### Indikator:

- 3.8.1. Menjelaskan pengertian koperasi.
- 3.8.2. Mendeskripsikan landasan dan asas koperasi.

#### Model Pembelajaran: *Group Investigation*

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>A. Kegiatan Awal :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyapa dan memberi salam kepada siswa.</li> <li>2. Berdoa awal pembelajaran.</li> <li>3. Mengabsen siswa.</li> <li>4. Apersepsi (Guru menayangkan video mengenai koperasi).</li> <li>5. Penyampaian tujuan pembelajaran.</li> </ol>	<b>10 menit</b>
<b>B. Kegiatan Inti :</b> <b>Mengamati:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam tahap konsep dasar (<i>Basic Concept</i>) siswa mengamati koperasi yang ada di sekolah .</li> <li>2. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai konsep dasar koperasi.</li> </ol> <b>Menanya:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bertanya tentang konsep dasar koperasi yang kurang dipahami (Pendefinisian Masalah).</li> </ol> <b>Mengumpulkan Informasi:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengaitkan materi dengan referensi dari buku ataupun internet (Pembelajaran Mandiri).</li> </ol> <b>Mengasosiasikan:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok heterogen.</li> <li>2. Masing-masing ketua kelompok maju untuk menerima tugas satu yang berbeda dari kelompok lain mengenai pengertian, landasan dan asas koperasi.</li> <li>3. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif (Pertukaran Pengetahuan).</li> </ol> <b>Mengkomunikasikan:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah selesai diskusi, perwakilan kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok</li> </ol>	<b>20 menit</b>  <b>10 menit</b>  <b>10 menit</b>  <b>20 menit</b>  <b>20 menit</b>  <b>30 menit</b>
<b>C. Kegiatan Akhir :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperhatikan masukan dan penjelasan dari guru mengenai hasil diskusi kelompok.</li> <li>2. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pertemuan hari ini, terutama hal-hal yang</li> </ol>	<b>10 menit</b>

<p>kurang berkenan sebagai masukan untuk perbaikan dalam pertemuan berikutnya.</p> <p>3. Guru memberikan tugas individu untuk mengerjakan buku paket.</p> <p>4. Guru menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Mengucapkan salam</p>	
---	--

## H. Penilaian

### 1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan Sikap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lembar Pengamatan Sikap</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes unjuk kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Uji Petik Kerja</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Uraian Pilihan</li> </ul>

### 2. Contoh Instrumen

#### a. Lembar Pengamatan Sikap

No	Aspek Yang dinilai	Kriteria			Keterangan
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	
1	Menunjukkan rasa syukur kepada tuhan				
2	Memiliki rasa ingin tahu				
3	Menunjukkan ketekunan dan tanggung jawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok				
4	Berani mengemukakan pendapat				
5	Memiliki sikap percaya diri dalam berinteraksi dengan teman dan guru				

#### b. Lembar Tes Unjuk Kerja

No	Aspek Yang dinilai	Kriteria			Keterangan
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	
1	Siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelompok				
2	Siswa mampu menjawab pertanyaan				

3	Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi				
4	Siswa mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu				

c. Lembar Tes Tertulis  
( Terlampir)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

**Drs. Hadi Hariyanto, M.Pd.**  
NIP: 19551027 198603 1 008  
016

Malang, Januari 2015

Guru Mata Pelajaran

**Sugiarti S.Pd.**  
NIP: 19600808 198603 2

## Lampiran I

### Materi

## KOPERASI

### 1. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

### 2. Landasan dan asas Koperasi

Dalam hubungan koperasi sebagai badan usaha yang didirikan dan memiliki kegiatan dimana anggota koperasi berfungsi sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi, maka perlu kiranya dibuatkan landasan untuk menjamin kesejahteraan sosial dan ekonomi.

Dalam UU Nomor 25 tahun 1992 (UU perkoperasian yang baru) Bab II Pasal 2 dinyatakan bahwa landasan dan asas koperasi berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan.

#### 1) Landasan Idiil

Landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila. Sila kelima dari Pancasila harus dijadikan dasar dalam kehidupan koperasi di Indonesia. Dasar idiil ini harus diamalkan oleh seluruh anggota maupun pengurus koperasi karena pancasila disamping merupakan dasar negara juga sebagai falsafah hidup bangsa dan negara Indonesia.

#### 2) Landasan Struktural

Landasan struktural koperasi Indonesia adalah Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai landasan geraknya adalah Pasal 33, Ayat (1), Undang-Undang Dasar 1945 serta penjelasannya. Menurut Pasal 33, Ayat (1), Undang-Undang Dasar 1945: Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan.

#### 3) Landasan Mental

Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi. Landasan itu mencerminkan dari kehidupan bangsa yang telah berbudaya, yaitu gotong royong. Setia kawan merupakan landasan untuk bekerjasama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Kesadaran berpribadi, keinsafan akan harga diri sendiri, merupakan hal yang mutlak harus ada dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan dan kemakmuran. Kesadaran berpribadi juga merupakan rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap segala peraturan hingga koperasi akan terwujud sesuai dengan tujuannya.

### 3. Prinsip koperasi

Prinsip koerasi adalah suatu sistem ide-ide abstrak yang merupakan petunjuk membangun koperasi yang efektif dan tahan lama.

#### 1) Prinsip-prinsip Koperasi

Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut;

a. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka

Siapapun yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD dan ART) koperasi dapat menjadi anggota. Seseorang tidak dapat dipaksakan untuk menjadi anggota (sukarela). Demikian juga bila hendak keluar dari koperasi, mereka dapat memutuskan sendiri dengan tanpa tekanan, asalkan sesuai dengan prosedur ketentuan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya. Sifat terbuka mempunyai arti bahwa dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan (diskriminasi) dalam bentuk apapun. (dalam UU No. 25/1992 pasal 5 ayat 1 huruf a).

b. Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis

Pengelolaan demokratis berarti :

- Rapat anggota adalah pemegang kekuasaan tertinggi.
- Urusan kegiatan koperasi diselenggarakan oleh pengurus
- Pengurus dipilih dari dan oleh anggota.
- Pengurus mengangkat manajer dan karyawan atas persetujuan rapat anggota.
- Kebijakan pengurus dikontrol oleh anggota melalui pengawas.
- Laporan keuangan dan kegiatan koperasi lainnya terbuka dan transparan.

Satu anggota satu hak suara.

c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;

Bagian SHU untuk anggota, dihitung secara sebanding (proporsional) berdasarkan transaksi dan penyertaan modal (simpanan pokok dan simpanan wajib) setiap anggota pada akhir tahun buku.

- Transaksi anggota tercatat di koperasi.
- Persentase SHU yang dibagikan kepada anggota ditentukan dalam rapat anggota.

d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;

Modal dalam koperasi dipergunakan untuk kemanfaatan anggota, bukan untuk sekedar mencari keuntungan. Karena itu, anggota memperoleh bunga yang terbatas terhadap modal. Bunganya tidak lebih dari suku bunga bank pemerintah yang lazim. Anggota memperoleh keuntungan dalam bentuk lain, seperti mengikuti pendidikan anggota dan dapat memperoleh produk dengan mudah, murah dan bermutu tinggi.

e. Kemandirian.

Kemandirian berarti koperasi tidak bergantung pada pihak lain. Karena koperasi memiliki:

- Modal sendiri yang berasal dari anggota.
- Pengelola sendiri, yaitu pengurus yang dipilih dari dan oleh anggota.

- AD dan ART sendiri. Koperasi membuat AD dan ART-nya dengan merujuk pada Undang-undang Nomor 25 tahun 1992.
- 2) Dalam mengembangkan Koperasi, maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut:
  - a. Pendidikan perkoperasian  
Untuk meningkatkan kemampuan manajemen dan terlaksananya prinsip-prinsip koperasi, maka penting sekali anggota, pengurus dan karyawan koperasi ditingkatkan pemahaman, kesadaran dan keterampilannya melalui pendidikan. Besarnya biaya pendidikan ditetapkan oleh anggota dalam rapat anggota.
  - b. Kerja sama antar Koperasi  
Koperasi dapat bekerjasama dengan koperasi-koperasi lain di tingkat lokal, nasional ataupun internasional.  
Di Indonesia, koperasi-koperasi primer bisa membentuk pusat dan induk di tingkat regional dan nasional.

#### 4. Tujuan Koperasi

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 .

- a. rang. Anggota koperasi primer paling sedikit 20 orang, dan merupakan jenis koperasi pada tingkatan paling rendah. Daerah kerja koperasi primer meliputi suatu desa atau lingkungan suatu jawatan / perusahaan.
- b. Koperasi Sekunder  
Koperasi sekunder merupakan koperasi yang beranggotakan beberapa koperasi. Koperasi sekunder meliputi:

##### *Pusat Koperasi*

Pusat koperasi merupakan koperasi yang anggotanya paling sedikit lima buah koperasi primer dan yang jenis usahanya sejenis dan telah memiliki badan hukum. Daerah kerja pusat koperasi meliputi berada di satu kabupaten atau kotamadya.

##### *Gabungan Koperasi*

Gabungan koperasi merupakan jenis koperasi yang didirikan oleh sekurang-kurangnya tiga pusat koperasi yang usahanya sejenis dan telah berbadan hokum. Gabungan koperasi beranggotakan pusat-pusat koperasi yang berada di kabupaten/kotamadya dan juga wilayahnya meliputi satu provinsi atau lebih.

##### *Induk Koperasi*

Induk koperasi merupakan koperasi yang anggotanya paling sedikit tiga buah gabungan koperasi. Induk koperasi merupakan jenis koperasi

yang didirikan oleh sekurang-kurangnya tiga buah gabungan koperasi yang usahanya sejenis dan berbadan hukum. Daerah kerja induk koperasi meliputi seluruh Indonesia.

### LAMPIRAN 1

Instrumen Penilaian Proses

Mata Pelajaran : Ekonomi  
 Kelas : X lintas minat  
 Materi : Jenis-jenis koperasi  
 Hari / Tgl. : Senin, 2 Juni 2014  
 Jumlah siswa : 18 Siswa

Lembar Penilaian Proses

No	Nama Peserta Didik	Keberanian Menjawab			Ketepatan Menjawab				Ketekunan Bekerja				Pemahaman Terhadap Perintah				
		1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																	
2																	
3																	
4																	

$$N = ( SS : SM ) \times 100$$

SS : Skor Siswa  
 SM : Skor Maksimal  
 N : Nilai

### LAMPIRAN 2

Instrumen Nontes

Mata Pelajaran : Ekonomi  
 Kelas : X  
 Materi : Jenis-jenis koperasi  
 Hari / Tgl. :  
 Jumlah siswa :

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama Peserta Didik	Tanggung Jawab		Peduli		Responsif		Santun	
		ST	BT	ST	BT	ST	BT	ST	BT
1									
2									

3									
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**Keterangan:**

ST : sudah tampak

BT : belum tampak

**Pertemuan IV**

**A. Penilaian Hasil Pembelajaran**

**1. Teknik dan Bentuk Instrumen**

<b>Teknik</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
Pengamatan sikap	Lembar pengamatan sikap dan rubrik
Tes Unjuk Kerja	Lembar penilaian/presentasi dan rubrik
Tes tulis	Soal dalam LKS dan soal evaluasi

**2. Instrumen**

**a. Lembar Pengamatan Sikap**

<b>No</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>Ket</b>
1	Menunjukkan sikap mensyukuri pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk kesejahteraan rakyat				
2	Menunjukkan kemampuan dan keterampilan belajar dan melakukan proses belajar yang efektif				
3	Menunjukkan sikap ketekunan dalam melakukan pengamatan dan diskusi				
4	menunjukkan ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok				

**Rubrik Penilaian Sikap**

<b>No</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Rubrik</b>
1	Menunjukkan sikap mensyukuri pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk kesejahteraan rakyat	3. Menunjukkan rasa syukur dengan ekspresi setuju bekerja keras dan bertanggung jawab dengan sumber daya yang ada, misalnya berhemat, rajin. 2: Belum secara eksplisit menunjukkan rasa syukur dengan ekspresi setuju bekerja keras dan bertanggung jawab dengan sumber daya yang ada, misalnya berhemat, rajin. 1: Tidak menunjukkan rasa syukur dengan ekspresi setuju bekerja keras dan bertanggung jawab dengan sumber daya yang ada,

		misalnya berhemat, rajin.
2	Menunjukkan kemampuan dan keterampilan belajar dan melakukan proses belajar yang efektif	3: Menunjukkan kemampuan dan keterampilan belajar yang besar, antusias, terlibat aktif, dan menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan kelompok 2: Belum menunjukkan kemampuan dan keterampilan belajar yang besar, antusias, terlibat aktif, dan menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan kelompok 1: Tidak menunjukkan kemampuan dan keterampilan belajar yang besar, antusias, terlibat aktif, dan menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan kelompok
3	Menunjukkan sikap ketekunan dalam melakukan pengamatan dan diskusi	3. Tekun dalam melakukan pengamatan dan diskusi 2. Kurang tekun dalam melakukan pengamatan dan diskusi 1. Tidak tekun/pasif dan harus diingatkan/disuruh dalam melakukan pengamatan dan diskusi
4	Menunjukkan ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok	3: tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu. 2: berupaya tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, namun belum menunjukkan upaya terbaiknya 1: tidak berupaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, dan tugasnya tidak selesai

Keterangan Skor:

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

3 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A =	80 – 100	:	Baik Sekali
B =	70 – 80	:	Baik
C =	60 – 69	:	Cukup
D =	< 60	:	Kurang

**Lampiran 1**  
**Pertemuan I**

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
• Pengamatan	• Lembar Pengamatan Kegiatan Diskusi
• Tes tertulis	• Tes Uraian

2. Instrumen

a. Lembar Pengamatan Kegiatan Diskusi

No	Nama Siswa	Kerjasama	Mengkomunikasikan Pendapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai Pendapat Teman	Jumlah Skor	Nilai	Ket
1									
2									

Keterangan skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria :

4 = Baik sekali                      2 = Cukup

3 = Baik                                1 = Kurang

Nilai =  $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$

Kriteria Nilai

A = 80-100 : Baik sekali

B = 70- 79 : Baik

C = 60- 69 : Cukup

D = 0- 59 : Kurang

## Lampiran III Media Pembelajaran

### Pertemuan III

#### ➤ **MODEL PEMBELAJARAN “MAKE A MATCH”**

1. Guru menyiapkan kartu yang satu bagian kartu soal dan bagian lainnya
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu, diberi poin

#### **KARTU PERNYATAAN**

1. Siapapun yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD dan ART) koperasi dapat menjadi anggota.

#### **KARTU PERNYATAAN**

2. - Satu anggota satu hak suara.  
- pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota

#### **KARTU PERNYATAAN**

3. Bagian SHU untuk anggota, dihitung secara sebanding (proporsional) berdasarkan transaksi dan penyertaan modal

#### **KARTU PERNYATAAN**

6. Untuk meningkatkan kemampuan manajemen dan terlaksananya prinsip-prinsip koperasi, maka penting sekali anggota, pengurus dan karyawan koperasi ditingkatkan pemahaman, kesadaran dan keterampilannya

#### **KARTU PERNYATAAN**

7. Koperasi dapat bekerjasama dengan koperasi-koperasi lain di tingkat lokal, nasional ataupun internasional.

#### **KARTU PERNYATAAN**

8. Koperasi memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya

### **KARTU PERNYATAAN**

5. Koperasi berdiri sendiri dengan membentuk struktur organisasi sendiri untuk mengelola dan menjalankan kegiatan usahanya dengan bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

### **KARTU PERNYATAAN**

4. Modal dalam koperasi dipergunakan untuk kemanfaatan anggota, bukan untuk sekedar mencari keuntungan

### **KARTU JAWABAN**

➤ *Prinsip pengelolaan dilakukan secara demokratis*

### **KARTU JAWABAN**

➤ *Prinsip pembagian SHU dilakukan secara adil*

### **KARTU JAWABAN**

➤ *Prinsip pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal*

### **KARTU JAWABAN**

➤ *Prinsip kemandirian*

### **KARTU JAWABAN**

➤ *Prinsip Pendidikan perkoperasian*

### **KARTU JAWABAN**

➤ *Prinsip Kerja sama antar koperasi*

### **KARTU PERNYATAAN**

9. koperasi ikut serta membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju ,adil ,dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945

### **KARTU JAWABAN**

➤ *Prinsip keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka*

Lampiran IV

### **KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN WAWANCARA**



**Kegiatan Belajar Mengajar Kelas X IPS 3 SMAN 9 Malang**



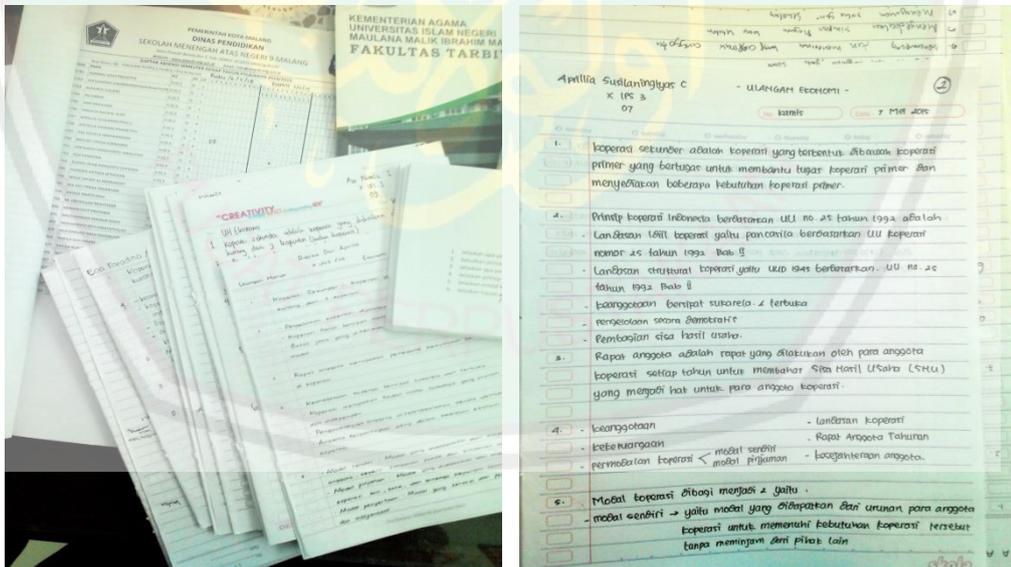
**Suasana Ulangan Harian di Kelas X IPS 3 SMAN 9 Malang**



**Peneliti Mengikuti Kegiatan Pembelajaran di Kelas X IPS 3**



Suasana Kelas Ketika Diskusi Berlangsung dengan Materi Perkoperasian di Kelas X IPS 3 SMAN 9 Malang



Lembar Jawaban siswa setelah Melaksanakan Ulangan Harian dengan materi perkoperasian di kelas X IPS 3 SMAN 9 Malang



**Wawancara Dengan Siswi Kelas X IPS, Tentang Penerapan Pembelajaran Ekonomi di Kelas**



**Wawancara Dengan Waka Kurikulum Bpk. Drs. Suhandoko Mengenai Implementasi Kurikulum 2013**

Lampiran V :

## BIODATA PENULIS

### A. Data Pribadi



Nama : Sahru Rizha Adh'hiyah  
 TTL : Lamongan, 29 Mei 1993  
 NIM : 11130112  
 Fak/Jur/Prodi : FITK/Pend. IPS/ Ekonomi  
 Tahun Masuk : 2011  
 Alamat Rumah : Dusun Getung RT 04/RW 02  
 Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten  
 Lamongan  
 No Tlp/Hp : 085749551861

### B. Riwayat Pendidikan

2000 - 2006 : MI Assyafi'iyah Getung  
 2006 - 2008 : Mts. Darussalam Getung  
 2008 - 2011 : SMAN 3 Lamongan  
 2011 - sekarang : SI, Pendidikan IPS, Universitas Islam Negeri Malang

### C. Riwayat Pendidikan Non Formal dan Oeganisasi

1. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di MAN 2 Kediri Kota Kediri
2. Pengabdian masyarakat (KKM) di Desa Pakis Kabupaten Malang
3. Menlu DEMA FITK UIN Malualan Malik Ibrahim Malang tahun 2013/2014
4. Devisi Kepenulisan HMJ IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahu 2012/2013
5. Seminar Pendidikan "Pendidikan Sebagai Ujung Tombak Terdepan Pembangunan Bangsa" di Aula Geung C UIN Maliki Malang 2012
6. Talk-Show Peluang Berinvestasi di Pasar Modal di Aula Micro Teaching UIN Maliki Malang tahun 2011

### D. Karya Ilmiah

1. Karya Tulis Ilmiah dalam Penelitian Kompetitif Mahasiswa Tahun 2012 dengan judul "Efektifitas Bank Mini Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Wirausaha di SMKN 1 Malang" tahun 2012